MENARA BANK MEGA

JL. Kapt. Tendean Kav. 12 –14A

Jakarta 12790

BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

PT BANK MEGA Tbk.

LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022

Jakarta, 27 Oktober 2022

KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

MADI D. LAZUARDI
Direktur

BANKMEGA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 September 2022
PT. BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1.	Nama	:	Kostaman Thayib
	Alamat Kantor	:	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
	Alamat Rumah	:	Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 Jakarta Barat
	Nomor Telepon	:	021 - 79175000
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Madi Darmadi Lazuardi
	Alamat Kantor	:	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta Selatan
	Alamat Rumah	:	Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara
	Nomor Telepon	:	021 - 79175000
	Jabatan	:	Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Oktober 2022
Atas nama dan mewakili Direksi

METERAI TEMPEL
9DBAKX059389818

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM	
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 ----------	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 ---------	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 ---------	6
LAPORAN ARUS KAS	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 ---------	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM	
30 SEPTEMBER 2022, 31 DESEMBER 2021 DAN 30 SEPTEMBER 2021 -----	8 - 129

PT BANK MEGA, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	30-Sep-2022	31-Des-2021
Kas	2,4	858.674	900.919
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	8.497.745	6.126.614
Giro pada bank lain	2,6		
Pihak berelasi	2d,39	507	104
Pihak ketiga		866.587	753.987
Total		867.094	754.091
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.129)	(2.198)
Giro pada bank lain - neto		865.965	751.893
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak ketiga		556.805	9.810.711
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2d,39	189.360	207.922
Pihak ketiga		37.633.836	25.480.314
Total		37.823.196	25.688.236
Cadangan kerugian penurunan nilai		(914)	(969)
Kredit yang diberikan - neto		37.822.282	25.687.267
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9		
Pihak berelasi	2d,39	-	630.099
Pihak ketiga		-	19.156.221
Total		-	19.786.320
Tagihan Derivatif	2,10		
Pihak ketiga		27.096	50.532
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2d,39	747.341	205.644
Pihak ketiga		67.536.144	60.535.250
		68.283.485	60.740.894
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(63.479)
Total		68.283.485	60.677.415
Cadangan kerugian penurunan nilai		(564.381)	(507.139)
Kredit yang diberikan - neto		67.719.104	60.170.276
Tagihan akseptasi	2,12		
Pihak ketiga		64.839	525.823
Cadangan kerugian penurunan nilai		(78)	(431)
Tagihan akseptasi - neto		64.761	525.392
Aset tetap	2,13	7.839.517	7.594.102
Akumulasi penyusutan		(2.101.350)	(1.938.277)
Aset tetap - neto		5.738.167	5.655.825
Aset pajak tangguhan - neto	2,21	152.346	-
Aset lain-lain - neto	2 14		
Pihak berelasi	2d,39	11.965	190.193
Pihak ketiga		3.857.348	3.223.448
TOTAL ASET		**126.172.258**	**132.879.390**

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Sep-2022	31-Des-2021
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	189.467	169.559
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2d,39	506.269	473.042
Pihak ketiga		8.936.933	15.886.768
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2d,39	124.367	101.320
Pihak ketiga		14.534.341	14.350.105
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,39	3.143.082	2.717.539
Pihak ketiga		59.632.690	65.378.237
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2d,39	645.450	56.992
Pihak ketiga		3.342.225	2.206.690
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20		
Pihak ketiga		14.404.056	10.158.035
Liabilitas derivatif	2,10	77.555	27.895
Utang pajak penghasilan	2,21	105.663	110.754
Pinjaman yang diterima	2,22	1.598.888	285.050
Obligasi subordinasi	2,23		
Pihak berelasi	2d,39	38.000	50.000
Pihak ketiga		12.000	-
Utang akseptasi	2,12	64.839	525.823
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	-	37.090
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	200.031	225.277
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24		
Pihak berelasi	2d,39	4.165	6.564
Pihak ketiga		488.843	968.186
TOTAL LIABILITAS		**108.048.864**	**113.734.926**

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	30-Sep-2022	31-Des-2021
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.740.923.365 saham pada tahun 2022 dan 6.963.775.206 saham pada tahun 2021	1,25	5.870.462	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,26	6.347.491	2.048.761
Cadangan umum	27	1.639	1.587
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13 21,36	2.102.048	3.139.002
Saldo laba		3.801.754	10.473.226
TOTAL EKUITAS		**18.123.394**	**19.144.464**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**126.172.258**	**132.879.390**

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2022	2021
Pendapatan bunga	2,28,39	6.443.101	6.112.330
Beban bunga	2,29,39	(2.006.594)	(2.405.108)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		4.436.507	3.707.222
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,30	1.365.477	1.306.677
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek - neto	2	(8.125)	333.896
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(4.278)	(12.946)
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	106.978	53.353
Lain-lain		42.772	48.995
Total pendapatan operasional lainnya		1.502.824	1.729.975
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,30	(9.474)	(7.567)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,31	(122.267)	(45.886)
Beban karyawan	2,33,39	(986.384)	(938.620)
Beban umum dan administrasi	32,39	(1.545.668)	(1.315.318)
Total beban operasional lainnya		(2.663.793)	(2.307.391)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		3.275.538	3.129.806
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	34	16.746	6.125
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		3.292.284	3.135.931
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(651.611)	(605.648)
LABA PERIODE BERJALAN		**2.640.673**	**2.530.283**

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2022	2021
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain – neto	2,8	(861.743)	(333.298)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**1.778.930**	**2.196.985**
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	**225**	**363**

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catat-an	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2021		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.576**	**8.331.574**	**3.462.511**	**(9.413)**	**891.253**	**18.208.150**
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	2.530.283	-	-	-	2.530.283
Pembentukan cadangan umum		-	-	11	(11)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(2.100.000)	-	-	-	(2.100.000)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	175.207	(175.207)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		-	-	-	-	-	-	(333.298)	(333.298)
Saldo 30 September 2021		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.587**	**8.937.053**	**3.287.304**	**(9.413)**	**557.955**	**18.305.135**
Saldo 1 Januari 2022		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.587**	**10.473.226**	**3.228.899**	**(49.143)**	**(40.754)**	**19.144.464**
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	2.640.673	-	-	-	2.640.673
Pembentukan cadangan umum		-	-	52	(52)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(2.800.000)	-	-	-	(2.800.000)
Dividen saham		344.706	6.342.598	-	(6.687.304)	-	-	-	-
Saham bonus		2.043.868	(2.043.868)	-	-	-	-	-	-
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	175.211	(175.211)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		-	-	-	-	-	-	(861.743)	(861.743)
Saldo 30 September 2022		**5.870.462**	**6.347.491**	**1.639**	**3.801.754**	**3.053.688**	**(49.143)**	**(902.497)**	**18.123.394**

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2022	2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	5.857.069	6.006.605
Pendapatan operasional lainnya	1.398.775	1.348.107
Penerimaaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	242.205	228.830
Penerimaaan dari penjualan agunan yang diambil alih	82.397	29.046
Pendapatan non operasional - neto	18.534	10.250
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.961.803)	(2.401.828)
Beban operasional lainnya	(2.277.757)	(1.976.408)
Pembayaran pajak penghasilan	(644.001)	(526.461)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Efek-efek	1.602.029	180.090
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	11.380.983
Kredit yang diberikan	(7.965.454)	(5.732.621)
Aset lain-lain	98.062	(700.956)
Liabilitas segera	19.906	(118.187)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(6.916.608)	(533.844)
Tabungan	203.455	1.549.879
Deposito berjangka	(5.320.004)	5.618.686
Simpanan dari bank lain	1.723.993	509.760
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.246.020	(264.114)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(520.442)	999.085
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**9.672.696**	**15.606.902**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(14.740.229)	(8.513.733)
Pembelian aset tetap	(258.686)	(56.509)
Hasil penjualan aset tetap	365	463
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(14.998.550)**	**(8.569.779)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(2.800.000)	(2.100.000)
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	1.313.837	(281.000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.486.163)**	**(2.381.000)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(6.812.017)**	**4.656.123**
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	**17.592.335**	**7.691.157**
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	**10.780.318**	**12.347.280**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	858.674	812.493
Giro pada Bank Indonesia	8.497.745	5.991.575
Giro pada Bank lain	867.094	1.913.666
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	556.805	3.629.546
Total kas dan setara kas	**10.780.318**	**12.347.280**

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 17 tanggal 23 Maret 2022 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195605 tanggal 23 Maret 2022. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0057461.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 23 Maret 2022.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Kantor Wilayah	8	8
Kantor Fungsional	2	2
Kantor Cabang	55	54
Kantor Cabang Pembantu	326	322

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000,

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilal nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.313 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2012 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 30 September 2022, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V.Nahattands

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V.Nahattands
Komisaris Independen	Aviliani

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:	
Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan *International Banking*	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto
Direktur Consumer Banking	Lay Diza Larentie
Direktur Operasi & Teknologi Informasi	C. Guntur Triyudianto

Susunan komite audit Bank pada tanggal 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	Lambock V. Nahattands
Anggota	Purwo Junianto
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Iramady Irdja
Anggota	Adrial Salam

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2022 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Februari 2022, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 09, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2021 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Februari 2021, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 04, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 4.769 orang dan 4.775 orang.

d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Oktober 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 Sep 2022	31 Des 2021	30 Sep 2021
1 Poundsterling Inggris	17.022,07	19.250,86	19.240,30
1 Euro Eropa	14.972,44	16.112,46	16.608,94
1 Dolar Amerika Serikat	15.227,50	14.252,50	14.312,50
1 Dolar Australia	9.900,92	10.346,61	10.317,17
1 Dolar Singapura	10.643,77	10.554,67	10.517,33
1 Dolar Hong Kong	1.939,86	1.828,03	1.837,81
1 Yen Jepang	105,51	123,77	127,93
1 Dolar Selandia Baru	8.714,70	9.732,32	9.854,16
1 Franc Swiss	15.593.96	15.585,02	15.328,80
1 Yuan China	2.146,06	2.235,72	2.214,31

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi Segmen

dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, utang bunga, pinjaman diterima, obligasi subordinasi dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai *"accounting mismatch"*).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian Pengakuan (lanjutan)

atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiiki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki. Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vi) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:
- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(viii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (“SDBI”) dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

   Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

   Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat- surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap,* risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)* diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

<u>Restrukturisasi kredit</u>

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

l. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit- impaired financial assets* - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan yang secara Individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.40/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang “Penilaian Kualitas Aset Bank Umum”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset Tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset dan
- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No.48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No.73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No.30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No.73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

r. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

(i) Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Bank membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Bank tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja (“Undang-Undang Cipta Kerja”) (sebelum 1 Januari 2021: Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“UU Ketenagakerjaan”)) atau Perjanjian Kerja Bersama (“PKB”) atau Peraturan Perusahaan (“PP”), mana yang lebih tinggi. Karena UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan termporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

aa. Sewa

Bank sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai lessor mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Bank sebagai *lessee*

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 dimana Bank adalah sebagai *lessee* diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

2. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur *Expected Credit Loss* (ECL), Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Perhitungan Cadangan Kerugian (lanjutan)

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan *(recoverable)* pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Tuntutan Hukum

Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 40).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44):

(i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
(ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
(iii) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 49.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah	580.066	751.196
Mata uang asing		
Dolar Amerika serikat	202.666	66.480
Dolar Singapura	43.280	43.997
Euro Eropa	16.675	15.499
Dolar Australia	7.217	13.307
Poundsterling Inggris Raya	733	2.743
Yen Jepang	5.405	5.217
Dolar Hongkong	2.632	2.480
Total	**858.674**	**900.919**

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp90.111 dan Rp108.829 pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		7.881.031		5.241.534
Dolar Amerika Serikat	40.500.000	616.714	62.100.000	885.080
Total		**8.497.745**		**6.126.614**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah dihitung sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan PADG No.24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Perubahan Kedelapan Atas PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PADG No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dan PADG No.24/12/PADG/2022 tanggal 20 Juli 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif. Rasio GWM serta rasio PLM yang harus dipenuhi oleh Bank pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
- GWM Primer	9,00%	3,00%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	9,00%	3,00%
- PLM	6,00%	6,00%

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM serta rasio PLM yang harus dipenuhi oleh Bank pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Mata Uang Asing		
- GWM Primer	4,00%	4,00%
Harian	2,00%	2,00%
Rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/ PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No.21/22/PADG/2019 tentang RIM dan PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan asing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
- GWM Primer	9,57%	6,68%
Harian	0,00%	0,50%
Rata-rata *)	7,84%	3,04%
- RIM (d/h GWM LFR)	1,73%	3,14%
- PLM (d/h GWM Sekunder)	28,60%	43,57%
Mata Uang Asing		
GWM Primer	4,09%	4,01%
Harian	2,00%	2,00%
Rata-rata	2,09%	2,01%

*) Perhitungan GWM rata-rata 30 September 2022 telah memperhitungkan insentif sektor prioritas dan insentif RPIM yang diterima oleh Bank.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
	Mata uang asing (nilai penuh)	**Ekuivalen Rupiah**	**Mata uang asing (nilai penuh)**	**Ekuivalen Rupiah**
Pihak berelasi (Catatan 39)				
Rupiah		507		104
Pihak ketiga				
Rupiah		25.571		26.865
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	46.876.139	713.806	41.669.015	593.888
Dolar Singapura	4.956.206	52.753	5.773.172	60.934
Dolar Australia	2.795.605	27.679	3.065.022	31.712
Poundsterling Inggris	662.400	11.275	528.252	10.169
Yuan China	6.057.356	13.000	594.356	1.329
Euro Eropa	649.206	9.720	908.573	14.639
Yen Jepang	21.224.861	2.240	47.501.177	5.879
Dolar Selandia Baru	700.048	6.101	144.033	1.402
Franc Swiss	37.842	590	320.421	4.994
Dolar Hongkong	1.985.709	3.852	1.190.206	2.176
Total - Pihak ketiga		866.587		753.987
Total Giro pada bank lain		867.094		754.091
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.129)		(2.198)
Total giro pada bank lain - bersih		**865.965**		**751.893**

b. Berdasarkan Bank

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 39)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	500	100
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	7	4
	507	104
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	21.426	26.553
PT Standard Chartered Bank Indonesia	26	25
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12	128
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9	10
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	5	5
Lainnya	4.093	144
	25.571	26.865
Total - Rupiah	26.078	26.969
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
JP Morgan Chase, New York	402.283	225.517
Citibank N.A., New York	164.743	105.929
PT Bank Central Asia Tbk	59.188	91.385
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.113	43.048
United Overseas Bank (UOB), Singapura	42.487	49.407
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	27.679	31.712
Standard Chartered Bank, New York	17.670	42.811
Citibank N.A., Jakarta	14.809	85.198
Standard Chartered Bank, London	11.275	10.169
Bank of China, Jakarta	10.832	710

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Mata uang asing (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
ING Belgium	9.720	14.639
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	6.118	4.633
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	6.101	1.402
Standard Chartered Bank, Singapura	4.148	6.894
Standard Chartered Bank, Hong Kong	3.852	2.176
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	2.240	5.879
PT Bank ICBC Indonesia	2.168	619
Credit Suisse AG, Zurich	590	4.994
Total - Mata Uang Asing	841.016	727.122
Total giro pada bank lain	**867.094**	**754.091**

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah	0,24%	0,19%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,01%
Yuan Cina	0,75%	0,78%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 digolongkan lancar.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	2	2.196	2.198	18	2.214	2.232
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	55	(1.160)	(1.105)	(16)	9	(7)
Selisih penjabaran kurs	-	36	36	-	(27)	(27)
Saldo akhir	**57**	**1.072**	**1.129**	**2**	**2.196**	**2.198**

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 telah memadai.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
Pihak ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia		99.980		999.847
Deposito berjangka Bank Indonesia		-		8.098.239
		99.980		9.098.086
Mata uang asing - Dolar AS				
Pihak ketiga				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia	30.000.000	456.825	50.000.000	712.625
Total penemnpatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		**556.805**		**9.810.711**

a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah	2,70%	2,96%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,15%	0,01%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 Septemebr 2022 dan 31 Desember 2021.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 tidak diperlukan.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
	Nilai nominal	**Nilai wajar**	**Nilai nominal**	**Nilai wajar**
Pihak berelasi				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif Lain				
Rupiah				
Obligasi korporasi	200.000	189.360	200.000	207.922
Pihak ketiga				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	222.477	218.573	726.244	735.883
Obligasi Ritel Indonesia	12.436	12.171	89.878	90.834
	234.913	230.744	816.122	826.717
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	38.982	29.561	30.073	31.182
Total - nilai wajar melalui laba rugi	**273.895**	**260.305**	**846.195**	**857.899**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	37.781.649	37.024.539	22.605.199	24.065.669
Obligasi Korporasi	220.700	224.645	401.443	417.570
	38.002.349	37.249.184	23.006.642	24.483.239
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	144.661	124.347	135.399	139.176
Total - Nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	**38.147.010**	**37.373.531**	**23.142.041**	**24.622.415**
Total efek-efek		**37.823.196**		**25.688.236**
Cadangan kerugian penurunan nilai		**(914)**		**(969)**
Total efek-efek bersih		**37.822.282**		**25.687.267**

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
	Peringkat	**Total**	**Peringkat**	**Total**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Rupiah				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	A(idn)	189.360	A(idn)	207.922
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	150.378	idAAA	151.098
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	69.047	idAA	68.709

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
	Peringkat	**Total**	**Peringkat**	**Total**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
PT Indonesia Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	5.220		-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idA+	-	idAA-	89.302
PT Timah (Persero) Tbk	idA	-	idA+	73.388
PT Indonesia Power	idAAA	-	idAAA	35.073
Total - Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		**414.005**		**625.492**

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	**31 Des 2021**
Rupiah	7,59%	7,96%

d. Pada tanggal 30 September 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,90% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2022 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,95% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

e. Pada tanggal 30 September 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 1,85% sampai dengan 5,125% per tahun.

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,15% sampai dengan 4,75% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

f Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

g. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(50.313)	1.100.312
Pengurangan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan-neto	(1.063.880)	(1.150.625)
Total sebelum pajak tangguhan	(1.114.193)	(50.313)
Pajak tangguhan	211.696	9.559
Saldo akhir	**(902.497)**	**(40.754)**

h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 digolongkan lancar.

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	969	-	969	2.022	-	2.022
Pemulihan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(55)	-	(55)	(1.053)	-	(1.053)
Saldo akhir	**914**	**-**	**914**	**969**	**-**	**969**

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 telah memadai.

j. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

				31 Des 2021			
Nasabah	**Jenis Efek-efek**	**Nilai Nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Nilai penjualan kembali**	**Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai tercatat**
Pihak berelasi (Catatan 39)							
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	300.000	20 Des 2021	3 Jan 2022	310.102	(56)	310.046
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	200.000	28 Des 2021	10 Jan 2022	189.718	(154)	189.564
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	125.000	31 Des 2021	4 Jan 2022	130.519	(30)	130.489
Pihak ketiga							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	548.000	8 Des 2021	4 Jan 2022	501.630	(147)	501.483
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	1.095.000	15 Des 2021	5 Jan 2022	1.001.063	(389)	1.000.674
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	550.000	20 Des 2021	10 Jan 2022	501.631	(439)	501.192
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	547.000	23 Des 2021	6 Jan 2022	501.133	(233)	500.900
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	820.000	28 Des 2021	11Jan 2022	751.929	(701)	751.228
PT Bank Nasional Nobu Tbk	Obligasi Pemerintah	480.000	8 Des 2021	7 Jan 2022	432.638	(254)	432.384
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	152.446	8 Des 2021	5 Jan 2022	159.951	(54)	159.897
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.100.000	10 Des 2021	7 Jan 2022	1.044.952	(523)	1.044.429
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.200.000	15 Des 2021	12 Jan 2022	1.113.919	(1.022)	1.112.897
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.000	17 Des 2021	14 Jan 2022	2.110.127	(2.289)	2.107.838
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	22 Des 2021	19 Jan 2022	1.068.258	(1.604)	1.066.654
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	24 Des 2021	21 Jan 2022	488.785	(818)	487.967
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.599.800	27 Des 2021	3 Jan 2022	1.530.701	(297)	1.530.404
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.940.496	28 Des 2021	4 Jan 2022	1.846.306	(538)	1.845.768
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.098.648	29 Des 2021	5 Jan 2022	1.044.018	(406)	1.043.612
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.987.182	30 Des 2021	6 Jan 2022	1.895.923	(921)	1.895.002
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	31 Des 2021	28 Jan 2022	1.047.147	(2.366)	1.044.781
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.804	31 Des 2021	7 Jan 2022	2.130.353	(1.242)	2.129.111
		20.244.376			**19.800.803**	**(14.483)**	**19.786.320**

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Desember 2021 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021 adalah 3,36%.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022		
		Nilai Wajar	
Transaksi	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	1.773.113	165	602
Mata uang asing lain	13.097	51	-
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	170.708	221	28
Mata uang asing lain	67.399	30	796
Swap			
Dolar Amerika Serikat	5.276.329	20.812	68.432
Mata uang asing lain	555.597	5.339	2.046
Forward - beli			
Dolar Amerika Serikat	1.218.200	-	2.072
Mata uang asing lain	20.219	478	-
Forward - jual			
Dolar Amerika Serikat	159.889	-	3.577
Option - Jual			
Dolar Amerika Serikat	41.114	-	2
Total		**27.096**	**77.555**

	31 Des 2021		
		Nilai Wajar	
Transaksi	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
Spot – beli			
Dolar Amerika Serikat	104.174	-	181
Spot – jual			
Dolar Amerika Serikat	92.747	173	23
Mata uang asing lain	24.296	9	5
Swap			
Dolar Amerika Serikat	6.188.009	47.934	18.678
Mata uang asing lain	235.900	667	116

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

	31 Des 2021		
		Nilai Wajar	
Transaksi	**Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)**	**Tagihan derivatif**	**Liabilitas derivatif**
Pihak ketiga (lanjutan)			
Terkait nilai tukar (lanjutan)			
Forward – beli			
Dolar Amerika Serikat	1.009.077	359	8.890
Forward – jual			
Dolar Amerika Serikat	7.700	62	-
Option – jual			
Dolar Amerika Serikat	2.910.361	-	2
Terkait suku bunga			
Cross currency swap	71.262	1.328	-
Total		**50.532**	**27.895**

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak diperlukan.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	30 Sep 2022	**31 Des 2021**
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	168.724	152.211
Investasi	521.980	9.754
Konsumsi	56.637	43.679
Jumlah kredit pihak berelasi	**747.341**	**205.644**
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	38.248.819	28.129.726
Modal kerja	6.632.340	7.338.681
Konsumsi	8.338.506	7.738.600
	53.219.665	43.207.007
Mata uang asing:		
Modal kerja	3.036.783	3.863.928
Investasi	11.279.696	13.464.315
	14.316.479	17.328.243
Jumlah kredit pihak ketiga	**67.536.144**	**60.535.250**
Total	68.283.485	60.740.894
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(63.479)
Total	68.283.485	60.677.415
Cadangan kerugian penurunan nilai	(564.381)	(507.139)
Total	**67.719.104**	**60.170.276**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Bruto	1,27%	1,12%
Bersih	0,94%	0,81%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	30Sep 2022					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Konstruksi	9.778.749	121.053	4.384	27.589	7.503	9.939.278
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.065.816	890.242	6.954	18.280	228.380	8.209.672
Jasa usaha	11.831.578	517.228	86.981	-	184.737	12.620.524
Perindustrian	4.485.774	886.811	4.923	321	-	5.377.829
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	4.916.000	901	36	-	-	4.916.937
Listrik, gas dan air	406.983	116	-	-	-	407.099
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.764.983	178.468	5.608	4.934	12.062	1.966.055
Pertambangan	1.834.904	1.331	-	-	60.910	1.897.145
Jasa sosial	229.079	6.402	112	-	1.731	237.324
Lain-lain	7.773.040	413.382	58.596	110.562	39.563	8.395.143
	50.086.906	3.015.934	167.594	161.686	534.886	53.967.006
Mata uang asing						
Perindustrian	188.383	-	-	-	-	188.383
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.056.079	-	-	-	-	1.056.079
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	465.420	-	-	-	-	465.420
Jasa usaha	8.857.357	-	-	-	-	8.857.357
Pertambangan	3.749.240	-	-	-	-	3.749.240
	14.316.479	-	-	-	-	14.316.479
Total	**64.403.385**	**3.015.934**	**167.594**	**161.686**	**534.886**	**68.283.485**
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(564.381)
Neto						**67.719.104**

	31 Des 2021					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Konstruksi	9.808.951	377.971	-	-	-	10.186.922
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.129.061	844.461	2.166	5.419	257.203	8.238.310
Jasa usaha	5.077.423	517.812	15	-	188.614	5.783.864
Perindustrian	2.942.548	858.655	289	-	-	3.801.492
Listrik, gas dan air	417.053	176	-	-	-	417.229
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.248.396	24.795	108	450	500	1.274.249
Pertambangan	1.915.051	-	-	24	60.910	1.975.985

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Des 2021					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa sosial	245.769	6.216	169	91	1.949	254.194
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	3.696.630	1.319	-	180	-	3.698.129
Lain-lain	7.318.315	303.850	53.242	98.059	8.811	7.782.277
	39.799.197	2.935.255	55.989	104.223	517.987	43.412.651
Mata uang asing						
Pertambangan	4.008.994	-	-	-	-	4.008.994
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.232.132	-	-	-	-	1.232.132
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	804.187	-	-	-	-	804.187
Jasa usaha	11.120.777	-	-	-	-	11.120.777
Perindustrian	162.153	-	-	-	-	162.153
	17.328.243	-	-	-	-	17.328.243
Total	**57.127.440**	**2.935.255**	**55.989**	**104.223**	**517.987**	**60.740.894**
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(63.479)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(507.139)
Neto						**60.170.276**

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	10.691.732	11.445.779
1 - 2 tahun	2.008.475	1.900.237
2 - 5 tahun	17.711.154	8.800.131
Lebih dari 5 tahun	23.555.645	21.266.504
	53.967.006	43.412.651
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	373.477	728.180
1 - 2 tahun	-	13.810
2 - 5 tahun	13.003.497	15.486.329
Lebih dari 5 tahun	939.505	1.099.924
	14.316.479	17.328.243
Total	**68.283.485**	**60.740.894**

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Investasi	10,82%	11,17%
Modal kerja	10,59%	11,14%
Konsumsi	11,65%	11,96%
Mata uang asing		
Investasi	9,54%	7,04%
Modal kerja	8,58%	8,95%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Kartu kredit	6.184.605	6.412.765
Kredit kendaraan bermotor	1.777.577	902.922
Kredit pemilikan rumah	253.093	257.247
Kredit perorangan lainnya	179.868	209.345
Total	**8.395.143**	**7.782.279**

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	669.346	141.130
Pinjaman manajemen kunci	13.028	14.222
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	64.967	50.292
Total	**747.341**	**205.644**

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 5%-10,00% untuk tahun 2022 dan 0%-9,50% untuk tahun 2021, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

Pada tanggal 6 Juni 2022, Bank telah menandatangi perjanjian pembelian kredit dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk. yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp684.716.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Kredit yang direstrukturisasi	5.722.089	7.706.288
Cadangan kerugian penurunan nilai	(269.512)	(234.211)
	5.452.577	**7.472.077**

Termasuk dalam saldo 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp4.437.162 dan Rp6.018.423 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

h. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp864.166 dan Rp678.199 atau meliputi 1,27% dan 1,12% dari jumlah kredit yang diberikan.

i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp5.864.861 dan Rp4.331.619 masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
% Partisipasi	3% - 25%	3% - 25%

j. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	253.614	68.075	264.788	61.974
Jasa usaha	271.718	53.412	188.629	50.692
Perdagangan, restoran dan perhotelan	22.604	5.698	1.058	382
Pertambangan	60.910	13.572	60.934	9.254
Perindustrian	5.244	1.864	289	71
Konstruksi	39.476	4.576	-	-
Jasa sosial	1.843	931	2.209	809
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	36	12	180	60
Lain-lain	208.721	76.259	160.112	64.603
Total	**864.166**	**224.399**	**678.199**	**187.845**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			
	Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	**Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk**	**Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit memburuk**	**Total**
Saldo awal	**177.649**	**141.665**	**187.825**	**507.139**
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(45.785)	17.293	28.492	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit tidak memburuk	33.372	(100.385)	67.013	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit memburuk	(28.344)	(66.891)	95.235	-
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	124.881	85.416	(87.096)	123.201
Penerimaan kembali Kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	242.205	242.205
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(309.275)	(309.275)
Selisih kurs	1.111	-	-	1.111
Total	**262.884**	**77.098**	**224.399**	**564.381**

	31 Des 2021			
	Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	**Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk**	**Kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya-kredit memburuk**	**Total**
Saldo awal	**259.705**	**69.522**	**130.222**	**459.449**
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(196.228)	125.653	70.575	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit tidak memburuk	474	(43.759)	43.285	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur-kredit memburuk	(70.515)	(42.999)	113.514	-
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	184.148	33.248	(147.883)	69.513
Penerimaan kembali Kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	305.522	305.522
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(327.410)	(327.410)
Selisih kurs	65	-	-	65
Total	**177.649**	**141.665**	**187.825**	**507.139**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp8.528.633 dan Rp8.190.564.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
PT Mega Central Finance	5.234.459	5.592.710
PT Mega Auto Finance	2.211.705	1.772.352
PT Mega Finance	961.963	603.394
Total	**8.408.127**	**7.968.456**

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama *(joint financing)* dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse)*.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng *(without recourse)* adalah masing-masing sebesar Rp8.408.127 dan Rp7.968.456. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Saldo awal	5.701.191	5.679.303
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	309.275	327.410
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(242.205)	(305.522)
Saldo akhir	**5.768.261**	**5.701.191**

n. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

o. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar 13,52% dan 16,02%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	-	316.634
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Nasabah	64.839	209.189
Total tagihan akseptasi	64.839	525.823
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78)	(431)
Total tagihan akseptasi - bersih	**64.761**	**525.392**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
1 - 3 bulan	-	316.634
	-	316.634
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	14.191	10.484
1 - 3 bulan	30.260	102.131
3 - 6 bulan	20.388	96.574
	64.839	209.189
Total	**64.839**	**525.823**

b. Utang Akseptasi

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	-	316.634
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	64.839	209.189
Total	**64.839**	**525.823**

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 digolongkan lancar.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	259	172	431	446	202	648
Pemulihan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(259)	(100)	(359)	(187)	(33)	(220)
Selisih penjabaran kurs	-	6	6	-	3	3
Saldo akhir	**-**	**78**	**78**	**259**	**172**	**431**

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 dan 2021 telah memadai.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 Sep 2022				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.540.298	22.903	-	-	3.563.201
Bangunan	2.299.179	185.554	-	-	2.484.733
Peralatan kantor	890.891	37.041	(34.697)	6.042	899.277
Perabot kantor	424.846	3.832	(5.482)	-	423.196
Kendaraan	140.895	-	-	-	140.895
Perbaikan gedung	113.103	702	(194)	727	114.338
	7.409.212	250.032	(40.373)	6.769	7.625.640
Aset dalam Penyelesaian	8.019	8.653	-	(6.769)	9.903
Total biaya perolehan	7.417.231	258.685	(40.373)	-	7.635.543
Aset hak guna sewa	176.871	27.103	-	-	203.974
Total	7.594.102	285.788	(40.373)	-	7.839.517
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(404.826)	(103.070)	-	-	(507.896)
Peralatan kantor	(787.119)	(51.151)	34.696	-	(803.574)
Perabot kantor	(401.720)	(5.958)	5.437	-	(402.241)
Kendaraan	(128.174)	(3.210)	-	-	(131.384)
Perbaikan gedung	(103.600)	(4.356)	190	-	(107.766)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.825.439)	(167.745)	40.323	-	(1.952.861)
Aset hak guna sewa	(112.838)	(35.651)	-	-	(148.489)
Total	(1.938.277)	(203.396)	40.323	-	(2.101.350)
Nilai Buku Bersih	**5.655.825**				**5.738.167**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	31 Des 2021				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179
Peralatan kantor	852.205	36.010	(9.859)	12.535	890.891
Perabot kantor	421.209	4.052	(612)	197	424.846
Kendaraan	142.212	-	(1.317)	-	140.895
Perbaikan gedung	110.831	366	-	1.906	113.103
Total	7.365.934	40.428	(11.788)	14.638	7.409.212
Aset dalam penyelesaian	12.639	10.018	-	(14.638)	8.019
Total Biaya Perolehan	7.378.573	50.446	(11.788)	-	7.417.231
Aset hak guna sewa	136.864	40.007	-	-	176.871
Total	7.515.437	90.453	(11.788)	-	7.594.102
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(269.571)	(135.255)	-	-	(404.826)
Peralatan kantor	(742.842)	(54.136)	9.859	-	(787.119)
Perabot kantor	(391.886)	(10.444)	610	-	(401.720)
Kendaraan	(124.259)	(5.232)	1.317	-	(128.174)
Perbaikan gedung	(94.585)	(9.015)	-	-	(103.600)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.623.143)	(214.082)	11.786	-	(1.825.439)
Aset hak guna sewa	(59.479)	(53.359)	-	-	(112.838)
Total	(1.682.622)	(267.441)	11.786	-	(1.938.277)
Nilai Buku Bersih	**5.832.815**				**5.655.825**

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp167.745 dan Rp173.529 (Catatan 32) dan beban penyusutan aset hak guna sewa yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp35.651 dan Rp38.752 (Catatan 32).

Pada tanggal 30 September 2022, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (“HMASRS”) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 2 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 September 2022, tanah dengan luas sebesar 9.300 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (“BPN-RI”).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.446.432 dan Rp2.411.976 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2022 berkisar antara 13% - 99% (2021: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Pada tanggal 6 Juni 2022, Bank telah menandatangi perjanjian pembelian aset tetap dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk. yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp29.382.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Persentase Penyelesaian	**Nilai Tercatat**	**Perkiraan Waktu Penyelesaian**	**Persentase Penyelesaian**	**Nilai Tercatat**	**Perkiraan Waktu Penyelesaian**
Peralatan Kantor	13% - 70%	4.087	2022-2023	15%-99%	5.493	2022-2023
Perbaikan gedung	20% - 90%	5.816	2022-2023	20%-99%	2.526	2022-2023
Total		**9.903**			**8.019**	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	**30 Sep 2021**
Hasil penjualan bersih	365	463
Nilai buku	(50)	(2)
Laba atas pelepasan aset tetap	**315**	**461**

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan Non-Operasional-Neto” pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.166.180 dan Rp1.124.744.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2018.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327
Total	**5.202.433**	**5.839.477**	**637.044**

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai “Penghasilan Komprehensif Lain”.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp195.327. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai “Penghasilan Komprehensif Lain”.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai “Penghasilan Komprehensif Lain” adalah sebesar Rp637.044.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Saldo awal	3.228.899	3.462.511
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(175.211)	(233.612)
Saldo akhir	**3.053.688**	**3.228.899**

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Piutang sewa	9.500	-	9.500	8.624	-	8.624
Bunga masih akan diterima	2.465	-	2.465	1.042	-	1.042
Uang muka	-	-	-	180.527	-	180.527
Total Pihak Berelasi	11.965	-	11.965	190.193	-	190.193
Pihak ketiga						
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp9.139 dan Rp8.749 pada tanggal 30 Sep 2022 dan 31 Des 2021	1.424.157	-	1.424.157	1.332.331	-	1.332.331
Bunga masih akan diterima	1.306.315	19.830	1.326.145	814.820	23.384	838.204
Tagihan transaksi kartu kredit	88.516	-	88.516	98.377	-	98.377

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak ketiga (lanjutan)						
Tagihan penjualan surat berharga	142.732	1.437	144.169	112.119	16.485	128.604
Beban dibayar di muka	97.989	-	97.989	48.580	-	48.580
Aset yang diblokir	111.000	-	111.000	111.000	-	111.000
Setoran jaminan	13.838	7.350	21.188	14.215	6.879	21.094
Uang muka	13.055	-	13.055	10.943	-	10.943
Piutang sewa	1.636	-	1.636	2.618	-	2.618
Lain-lain	620.378	9.115	629.493	622.709	8.988	631.697
Total pihak ketiga	3.819.616	37.732	3.857.348	3.167.712	55.736	3.223.448
Total	**3.831.581**	**37.732**	**3.869.313**	**3.357.905**	**55.736**	**3.413.641**

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Mega Capital Investama, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Anta Express Tour & Travel Service, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia, PT Mega Finance dan PT Allo Bank Indonesia Tbk. jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk 30 September 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp27.067 dan Rp19.043 dan dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan (Beban) Non-Operasional” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 34).

b. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Lancar	978.628	883.352
Kurang lancar	73.619	74.129
Diragukan	370.112	370.112
Macet	10.937	13.487
Saldo akhir periode	1.433.296	1.341.080
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.139)	(8.749)
	1.424.157	**1.332.331**

Pada tanggal 6 Juni 2022, Bank telah menandatangi perjanjian pembelian agunan yang diambil alih dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk. yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp175.356.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Saldo awal	8.749	5.768
Penghapusbukuan	-	(313)
Penambahan cadangan dalam periode berjalan (Catatan 31)	390	3.294
Saldo akhir	**9.139**	**8.749**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari hasil penjualan agunan yang diambil alih untuk periode 30 September 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp992 dan Rp4.681 dan disajikan didalam beban non operasional (Catatan 34).

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Surat Utang Negara (“SUN”) sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Surat Utang Negara tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).

d. Pada tahun 2020, Bank menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Trans Properti Indonesia yang merupakan pihak berelasi, untuk membeli unit *office* strata di Trans Icon Tower Surabaya sebesar Rp180.527 dengan pembayaran secara angsuran mulai dari Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021. Transaksi ini telah mendapat opini transaksi wajar untuk dilaksanakan secara komersial oleh KJPP Rizki Djunaedy dan Rekan yang merupakan Jasa Penilai Properti dan Bisnis yang terdaftar di OJK dengan laporan No. 00002/2.0017-19/KL/06/0300/1/VIII/2020 tanggal 3 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank sudah membayar sebesar Rp180.527.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (”KPKN”) sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	371.847	134.422	506.269	361.031	112.011	473.042
Pihak ketiga	5.156.671	3.780.262	8.936.933	5.523.040	10.363.728	15.886.768
Total	**5.528.518**	**3.914.684**	**9.443.202**	**5.884.071**	**10.475.739**	**16.359.810**

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yuan Cina dan Yen Jepang.

16. GIRO (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah	1,36%	2,04%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,27%	0,40%
Dolar Australia	0,04%	0,14%
Dolar Singapura	0,03%	0,08%
Poundsterling Inggris	0,05%	0,08%

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp13.933 dan Rp23.932.

Pada tanggal 6 Juni 2022, Bank telah menandatangi perjanjian pembelian giro dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk. yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp43.022.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

17. TABUNGAN

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	51.385	5.682.154	5.733.539	36.187	5.851.835	5.888.022
Mega Ultima	24.312	1.543.589	1.567.901	14.242	1.550.908	1.565.150
Mega Maxi	3.809	1.074.699	1.078.508	3.513	1.145.840	1.149.353
Mega Perdana	2.466	2.905.185	2.907.651	1	2.831.997	2.831.998
Mega Peduli	1.216	531.391	532.607	1.035	576.339	577.374
Mega Rencana	1.520	404.384	405.904	1.862	462.573	464.435
Tabunganku	13	70.015	70.028	8	83.569	83.577
Mega *Salary*	26.022	51.251	77.273	38.513	59.378	97.891
Mega Proteksi	-	121	121	-	135	135
Mega Prestasi	-	11	11	-	13	13
Mega Absolut	-	-	-	-	5.073	5.073
Mata uang asing:						
Mega Valas	13.624	2.271.541	2.285.165	5.959	1.782.445	1.788.404
Total	**124.367**	**14.534.341**	**14.658.708**	**101.320**	**14.350.105**	**14.451.425**

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah	1,16%	1,68%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,08%	0,12%
Dolar Australia	0,04%	0,12%
Dolar Singapura	0,04%	0,10%
Dolar New Zealand	0,02%	0,04%
Yuan Cina	0,10%	0,19%

17. TABUNGAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 tidak ada tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp510.

Pada tanggal 6 Juni 2022, Bank telah menandatangi perjanjian pembelian tabungan dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk. yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp48.433.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	921.944	2.221.138	3.143.082	526.441	2.191.098	2.717.539
Pihak ketiga	54.655.037	4.977.653	59.632.690	59.489.674	5.888.563	65.378.237
Total	**55.576.981**	**7.198.791**	**62.775.772**	**60.016.115**	**8.079.661**	**68.095.776**

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp640.649 dan Rp2.799.201.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah	3,33%	4,19%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,87%	0,94%
Dolar Australia	0,42%	0,61%
Dolar Singapura	0,23%	0,45%
Euro Eropa	0,16%	0,46%

Pada tanggal 6 Juni 2022, Bank telah menandatangi perjanjian pembelian deposito dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk. yang merupakan pihak berelasi sebesar Rp473.794.

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	594.879	4.977
Deposito berjangka	50.000	50.000
Pihak ketiga		
Call money	1.630.000	500.000
Deposito berjangka	421.890	956.528
Giro	49.669	42.605
Tabungan	129.059	208.719
	2.875.497	1.762.829
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	571	2.015
Pihak ketiga		
Call money	1.111.607	498.838
	1.112.178	500.853
Total	**3.987.675**	**2.263.682**

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Rupiah		
Giro	2,79%	3,37%
Tabungan	1,68%	2,52%
Deposito	2,94%	3,47%
Call money	3,55%	3,10%
Valuta asing		
Call money- USD	0,87%	0,08%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah				
Pihak Ketiga				
Call Money	1.630.000	-	-	1.630.000
Deposito Berjangka	398.889	12.501	10.500	421.890
Tabungan	129.059	-	-	129.059
Giro	49.669	-	-	49.669
	2.207.617	12.501	10.500	2.230.618
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Deposito Berjangka	50.000	-	-	50.000
Giro	594.879	-	-	594.879
Total Rupiah	2.852.496	12.501	10.500	2.875.497

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

	30 Sep 2022			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
Call Money	1.111.607	-	-	1.111.607
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	571	-	-	571
Total mata uang asing	1.112.178	-	-	1.112.178
Total	**3.964.674**	**12.501**	**10.500**	**3.987.675**

	31 Des 2021			
	≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah				
Pihak Ketiga				
Call Money	500.000	-	-	500.000
Deposito Berjangka	907.777	46.751	2.000	956.528
Tabungan	208.719	-	-	208.719
Giro	42.605	-	-	42.605
	1.659.101	46.751	2.000	1.707.852
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Deposito Berjangka	50.000	-	-	50.000
Giro	4.977	-	-	4.977
Total Rupiah	1.714.078	46.751	2.000	1.762.829
Mata uang asing				
Pihak Ketiga				
Call Money	498.838	-	-	498.838
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Giro	2.015	-	-	2.015
Total mata uang asing	500.853	-	-	500.853
Total	**2.214.931**	**46.751**	**2.000**	**2.263.682**

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

				30 Sep 2022			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Rupiah							
Pihak ketiga							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	3.000.000	26 Apr 2022	25 Apr 2023	3.157.710	(66.877)	3.090.833
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.000.000	27 Apr 2022	26 Apr 2023	2.013.318	(42.820)	1.970.498
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.700.000	10 Mei 2022	9 Mei 2023	2.946.319	(66.496)	2.879.823
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	2.620.000	12 Mei 2022	11 Mei 2023	2.471.926	(56.265)	2.415.661
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	16 Sep 2022	14 Okt 2022	918.162	(1.420)	916.742
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	19 Sep 2022	17 Okt 2022	917.909	(1.724)	916.185
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	74.075	21 Sep 2022	21 Des 2022	68.620	(664)	67.956
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	26 Sep 2022	3 Okt 2022	446.378	(111)	446.267
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	29 Sep 2022	6 Okt 2022	884.581	(552)	884.029
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	200.000	30 Sep 2022	7 Okt 2022	177.013	(132)	176.881
Mata uang asing							
Pihak ketiga							
Bank DBS Indonesia	Obligasi Pemerintah	756.500	28 Sep 2022	28 Okt 2022	640.954	(1.773)	639.181
		14.850.575			**14.642.890**	**(238.834)**	**14.404.056**

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

				31 Des 2021			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak ketiga							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.100.000	17 Mar 2021	16 Mar 2022	1.115.741	(8.628)	1.107.113
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	19 Mar 2021	18 Mar 2022	999.798	(7.835)	991.963
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	750.000	22 Mar 2021	21 Mar 2022	748.092	(6.084)	742.008
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	500.000	23 Mar 2021	22 Mar 2022	547.375	(4.507)	542.868
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	400.000	24 Mar 2021	23 Mar 2022	390.963	(3.260)	387.703
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	600.000	25 Mar 2021	24 Mar 2022	613.199	(5.174)	608.025
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	29 Mar 2021	28 Mar 2022	1.005.479	(8.888)	996.591
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	30 Mar 2021	29 Mar 2022	1.020.400	(9.115)	1.011.285
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah	1.000.000	6 Apr 2021	5 Apr 2022	1.025.888	(9.902)	1.015.986
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	1.100.000	14 Des 2021	4 Jan 2022	1.002.021	(294)	1.001.727
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	557.000	17 Des 2021	7 Jan 2022	501.701	(292)	501.409
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	524.000	22 Des 2021	5 Jan 2022	500.731	(187)	500.544
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah	784.000	27 Des 2021	10 Jan 2022	751.442	(629)	750.813
		10.315.000			**10.222.830**	**(64.795)**	**10.158.035**

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah 3,81% dan 3,78%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Pajak penghasilan:		
Pasal 25	105.663	-
Pasal 29	-	110.754
	105.663	**110.754**

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak terdiri dari:

	30 Sep 2022	30 Jun 2021
Pajak kini	625.534	368.588
Ketetapan pajak	13.377	-
Pajak tangguhan	12.700	8.866
	651.611	**377.454**

Bank melakukan pembayaran sebesar Rp13.377 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 26, sehubungan Surat Pemintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan Pajak untuk tahun pajak 2018

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

d. Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No.2 Tahun 2020 yang disahkan oleh DPR pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak 18 Mei 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana salah satu klausa dalam peraturan ini adalah penyesuaian tarif pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya menjadi 22%. Bagi wajib pajak yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 3%.

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b (“Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan”), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2022 dan 2021.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			
	Saldo awal	**(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan Laba Rugi**	**(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas**	**Saldo Akhir**
Aset pajak tangguhan (lanjutan)				
Liabilitas pasca kerja	42.803	(4.797)	-	38.006
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	98	(98)	-	-
Kerugian dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.560	-	202.136	211.696
Penyusutan aset tetap	6.163	1.571	-	7.734
Aset pajak tangguhan - neto	58.624	(3.324)	202.136	257.436
Liabilitas pajak tangguhan				
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar - neto	(1.877)	560	-	(1.317)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(53.964)	(10.188)	-	(64.152)
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(252)	252	-	-
Revaluasi aset tetap	(39.621)	-	-	(39.621)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(95.714)	(9.376)	-	(105.090)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(37.090)**	**(12.700)**	**202.136**	**152.346**

	31 Des 2021			
	Saldo awal	**(Dibebankan) Dikreditkan ke laporan Laba Rugi**	**(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas**	**Saldo Akhir**
Aset pajak tangguhan (lanjutan)				
Liabilitas pasca kerja	37.415	(3.932)	9.320	42.803
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	98	-	-	98
Kerugian dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(209.059)	-	218.619	9.560
Penyusutan aset tetap	4.073	2.090	-	6.163
Aset pajak tangguhan - neto	(167.473)	(1.842)	227.939	58.624
Liabilitas pajak tangguhan				
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(1.365)	1.113	-	(252)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar - neto	(1.531)	(346)	-	(1.877)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(46.842)	(7.122)	-	(53.964)
Revaluasi aset tetap	(39.621)	-	-	(39.621)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(89.359)	(6.355)	-	(95.714)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(256.832)**	**(8.197)**	**227.939**	**(37.090)**

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2022 dan 2021, Bank memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut masing-masing adalah sebagai berikut:

Nasabah	30 Sep 2022				
	Tanggal Penerimaan	Tanggal Jatuh Tempo	Suku bunga	Nilai penuh (US$)	Ekuivalen Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4 Apr 2022	4 Okt 2022	1,1700%	15.000.000	228.413
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5 Apr 2022	5 Okt 2022	1,1700%	15.000.000	228.413
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7 Jul 2022	3 Jan 2023	2,5067%	40.000.000	609.100
PT Bank BJB Tbk.	19 Jul 2022	19 Okt 2022	2,500%	15.000.000	228.412
PT Bank Jateng	19 Jul 2022	19 Okt 2022	2,600%	20.000.000	304.550
Total				**105.000.000**	**1.598.888**

Nasabah	31 Des 2021				
	Tanggal Penerimaan	Tanggal Jatuh Tempo	Suku bunga	Nilai penuh (US$)	Ekuivalen Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	29 Des 2021	31 Jan 2022	0,3500%	10.000.000	142.525
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	30 Des 2021	31 Jan 2022	0,3500%	10.000.000	142.525
Total				**20.000.000**	**285.050**

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

23. OBLIGASI SUBORDINASI

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	Jangka waktu	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga tetap pertahun	Jumlah
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun	28 Mei 2020	28 Mei 2025	9,00%	50.000
					50.000

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, obligasi subordinasi yang dimiliki oleh pihak berelasi masing-masing sebesar Rp38.000 dan Rp50.000 (Catatan 39).

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi *(Recovery Plan)* Bagi Bank Sistemik.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.331	1.463	2.794	1.025	927	1.952
Pihak ketiga	109.339	13.200	122.539	122.654	2.685	125.339
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	829	542	1.371	4.105	507	4.612
Pihak ketiga	8.838	12.115	20.953	7.648	14.989	22.637
Liabilitas pembelian surat berharga	116.429	8.131	124.560	686.601	2.877	689.478
Liabilitas sewa guna usaha	24.363	-	24.363	34.288	-	34.288
Beban yang masih harus dibayar	606	-	606	564	-	564
Lain-lain	190.219	5.603	195.822	90.275	5.605	95.880
Total	**451.954**	**41.054**	**493.008**	**947.160**	**27.590**	**974.750**

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022		
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	6.811.830.514	58,02%	3.405.915
Publik - masing-masing di bawah 5%	4.929.092.851	41,98%	2.464.547
Total	**11.740.923.365**	**100,00%**	**5.870.462**

	31 Des 2021		
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.040.231.622	58,02%	2.020.116
PT Indolife Pensiontama	397.265.754	5,70%	198.633
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.526.277.830	36,28%	1.263.139
Total	**6.963.775.206**	**100,00%**	**3.481.888**

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Tambahan Modal Disetor		
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69,526)	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	1.370.959
Saham Bonus Tahun 2005	(141.035)	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014	2.045.014
Saham Bonus Tahun 2013	(1.370.880)	(1.370.880)
Dividen Saham Tahun 2022	6.342.598	-
Saham Bonus Tahun 2022	(2.043.868)	-
Beban emisi efek ekuitas		
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	(1.430)
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3.573	3.573
Total	**6.347.491**	**2.048.761**

27. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.800.000 dan dividen saham sebanyak 689.412.727 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba maksimum sebesar Rp6.687.304 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank, juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp52 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 19 Februari 2021, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 04, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.100.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp11 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.639 dan Rp1.587 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

28. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Kredit yang diberikan	4.636.365	3.969.834
Efek-efek	1.702.088	2.077.814
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	104.452	64.515
Lain-lain	196	167
Total	**6.443.101**	**6.112.330**

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp4.741.013 dan Rp4.034.516 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021.

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	1.518.817	1.742.891
Giro	74.838	115.518
Tabungan	113.483	161.882
Simpanan dari bank lain	296.081	381.442
Obligasi subordinasi	3.375	3.375
Total	**2.006.594**	**2.405.108**

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Komisi dari kartu kredit	836.921	836.994
Komisi dari kredit	318.966	256.661
Penerimaan beban administrasi	86.055	86.235
Komisi atas jasa	41.579	40.123
Komisi dari perusahaan asuransi	31.126	29.620
Jasa kustodian dan wali amanat	28.352	29.755
Komisi impor dan ekspor	8.015	13.737
Komisi jasa *remittance*	5.246	5.118
Jasa *safe deposit box*	4.159	3.729
Komisi dari bank garansi	1.311	2.286
Lain-lain	3.747	2.319
Total	1.365.477	1.306.677
Beban provisi dan komisi	(9.474)	(7.567)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**1.356.003**	**1.299.110**

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 atas:

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Aset keuangan		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(1.105)	(1.251)
Efek-efek (Catatan 8)	(55)	(1.117)
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	123.201	43.812
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(359)	2
Lainnya	195	10
	121.877	41.456
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	390	4.430
Total	**122.267**	**45.886**

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Beban usaha kartu kredit	550.502	388.727
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	167.745	173.529
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	148.493	118.770
Outsource	142.698	140.292
Iklan dan promosi (Catatan 39)	103.372	85.540
Komunikasi	75.855	74.423
Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan	51.825	37.878
Pemeliharaan dan perbaikan	46.674	44.031
Listrik dan air	41.398	38.990
Penyusutan aset hak guna sewa (Catatan 13)	35.651	38.752
Transportasi	28.361	29.254
Sewa	20.779	25.860
Perlengkapan kantor	14.172	24.683
Pajak dan perizinan	12.783	13.751
Iuran ATM Bersama	5.804	9.058
Asuransi	6.395	8.934
Perjalanan dinas	6.309	3.465
Bank koresponden	3.050	3.152
Lain-lain	83.802	56.229
Total	**1.545.668**	**1.315.318**

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Gaji dan upah	802.976	755.379
Tunjangan makan dan transportasi	46.145	45.643
Asuransi (Catatan 39)	59.725	56.830
Pendidikan dan pelatihan	23.529	27.621
Lain-lain	54.009	53.147
Total	**986.384**	**938.620**

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp64.710 dan Rp58.515 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp537 dan Rp515 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021.

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Pendapatan non-operasional	31.602	24.046
Beban non-operasional	(14.856)	(17.921)
Neto	**16.746**	**6.125**

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	4.924.732	4.959.500
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(166.792)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(3.667)	(3.388)
Pihak ketiga	(15.930)	(35.187)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(5.261.012)	(6.794.726)
Jumlah Komitmen - neto	(355.877)	(2.040.593)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	168.765	130.408
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(126.152)	(227.977)
Pihak ketiga	(424.248)	(237.720)
Jumlah Kontinjensi - bersih	(381.635)	(335.289)
Komitmen dan Kontinjensi - neto	**(737.512)**	**(2.375.882)**

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp26.717.664 dan Rp28.925.173.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja *(post-employment benefit)* berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya pada tanggal 12 Januari 2022 untuk tahun 2022. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja *(post-employment benefit)* tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	7,04%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-IV-2019

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Liabilitas pada awal periode	225.277	196.922
Pembayaran selama periode berjalan	(25.246)	(34.510)
Penambahan periode berjalan	-	13.816
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	49.049
Liabilitas pada akhir periode	**200.031**	**225.277**

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	30 Sep 2022	30 Sep 2021
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	2.640.673	2.530.283
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	11.740.923.365	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**225**	**363**

38. SEGMEN OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.

- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.

- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.

- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.

- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.

- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.

- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

			30 Sep 2022								
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	5.966.183	(1.112.593)	(90.511)	(116.337)	42.917	(115.565)	(75.984)	(61.603)	4.436.507	-	4.436.507
Provisi dan komisi bersih	1.197.992	71.904	16.860	12.557	10.969	23.755	11.598	10.368	1.356.003	-	1.356.003
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek - neto	(49.159)	21.967	1.723	5.079	1.594	4.116	3.428	3.127	(8.125)	-	(8.125)
Pendapatan operasional lainnya	114.769	15.569	2.890	2.844	1.708	3.724	1.881	2.087	145.472	-	145.472
Pendapatan antar-segmen	2.289.147	2.413.439	214.737	263.348	98.646	303.049	178.177	158.491	5.919.034	(5.919.034)	-
Beban antar-segmen	(5.732.911)	(80.511)	(11.645)	(12.115)	(45.148)	(20.383)	(7.919)	(8.402)	(5.919.034)	5.919.034	-
Total pendapatan segmen	3.786.021	1.329.775	134.054	155.376	110.686	198.696	111.181	104.068	5.929.857	-	5.929.857
Beban operasional lainnya	(1.982.771)	(215.148)	(65.325)	(75.919)	(53.847)	(137.912)	(70.064)	(53.333)	(2.654.319)	-	(2.654.319)
Laba operasi	1.803.250	1.114.627	68.729	79.457	56.839	60.784	41.117	50.735	3.275.538	-	3.275.538
Pendapatan (beban) bukan operasional	13.546	248	291	505	(116)	789	1.281	202	16.746	-	16.746
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	**1.816.796**	**1.114.875**	**69.020**	**79.962**	**56.723**	**61.573**	**42.398**	**50.937**	**3.292.284**	**-**	**3.292.284**
Aset segmen	116.794.909	61.478.691	5.601.450	6.103.132	3.133.234	7.252.852	4.613.671	3.786.710	208.764.649	(82.592.391)	126.172.258
Liabilitas segmen	(100.147.009)	(60.363.815)	(5.532.430)	(6.023.168)	(3.076.511)	(7.191.279)	(4.571.272)	(3.735.771)	(190.641.255)	82.592.391	(108.048.864)

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

			30 Sep 2021								
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	*Eliminasi*	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	5.376.443	(1.095.517)	(84.728)	(157.199)	30.513	(182.802)	(92.332)	(87.156)	3.707.222	-	3.707.222
Provisi dan komisi bersih	1.142.609	68.147	16.558	12.976	14.807	22.185	11.632	10.196	1.299.110	-	1.299.110
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	295.184	18.695	3.247	3.561	1.741	6.119	2.323	3.026	333.896	-	333.896
Pendapatan operasional lainnya	49.740	20.236	4.455	2.154	2.778	4.199	3.099	2.741	89.402	-	89.402
Pendapatan antar-segmen	2.154.391	2.242.492	214.687	321.189	130.774	396.994	201.864	211.361	5.873.752	(5.873.752)	-
Beban antar-segmen	(5.640.156)	(98.522)	(17.058)	(15.172)	(54.421)	(23.204)	(9.980)	(15.239)	(5.873.752)	5.873.752	-
Total pendapatan segmen	3.378.211	1.155.531	137.161	167.509	126.192	223.491	116.606	124.929	5.429.630	-	5.429.630
Beban operasional lainnya	(1.560.382)	(282.261)	(67.792)	(85.175)	(61.132)	(111.350)	(73.273)	(58.459)	(2.299.824)	-	(2.299.824)
Laba operasi	1.817.829	873.270	69.369	82.334	65.060	112.141	43.333	66.470	3.129.806	-	3.129.806
Pendapatan (beban) bukan operasional	6.529	(3.033)	299	635	(469)	705	1.140	319	6.125	-	6.125
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	**1.824.358**	**870.237**	**69.668**	**82.969**	**64.591**	**112.846**	**44.473**	**66.789**	**3.135.931**	**-**	**3.135.931**
Aset segmen	110.469.638	58.290.095	4.927.133	6.721.921	3.494.882	8.264.066	5.015.146	4.457.051	201.639.932	(81.875.800)	119.764.132
Liabilitas segmen	(93.476.076)	(57.419.862)	(4.857.460)	(6.638.951)	(3.430.291)	(8.151.222)	(4.970.674)	(4.390.261)	(183.334.797)	81.875.800	(101.458.997)

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
Jenis	**Total**	**Persentase (%)**	**Total**	**Persentase (%)**
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	500	0,00040%	100	0,00008%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	7	0,00001%	4	0,00000%
Total giro pada bank lain	507	0,00041%	104	0,00008%
Efek-efek (catatan 8):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	189.360	0,1501%	207.922	0,1565%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9):				
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	-	-	630.099	0,4742%
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Trans Kalla Makassar	510.895	0,40492%	-	-
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.930	0,09902%	124.696	0,09384%
PT Mega Central Finance	10.288	0,00815%	-	-
PT Trans Burger	9.755	0,00773%	9.749	0,00734%
PT Mega Auto Finance	6.830	0,00541%	-	-
PT Trans Coffee	4.969	0,00394%	5.000	0,00376%
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	57.104	0,04526%	41.996	0,03160%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	6.669	0,00529%	8.004	0,00602%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	15.901	0,01260%	16.199	0,01219%
Total kredit yang diberikan	747.341	0,59232%	205.644	0,15476%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Trans Properti Indonesia	-	-	180.527	0,13586%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.991	0,00316%	-	-
PT Para Bandung Propertindo	785	0,00062%	3.548	0,00267%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	7.189	0,00570%	6.118	0,00460%
Total Aset lain-lain	11.965	0,00948%	190.193	0,14313%
Transaksi surat berharga:				
Pembelian	2.664.500	5,18%	8.646.525	13,85%
Penjualan	4.285.314	11,90%	13.923.815	23,19%
Giro (Catatan 16)	506.269	0,47%	473.042	0,42%
Tabungan (Catatan 17)	124.367	0,12%	101.320	0,09%
Deposito berjangka (Catatan 18)	3.143.082	2,91%	2.717.539	2,39%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	645.450	0,60%	56.992	0,05%
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	38.000	0,04%	50.000	0,04%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	4.165	0,004%	6.564	0,006%
Liabilitas Komitmen - neto (Catatan 35)				
PT Trans Retail Indonesia	3.667	-	3.388	-
Liabilitas Kontinjensi - neto (Catatan 35)				
PT Trans Fashion Indonesia	56.071	-	81.891	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	-	-	38.819	-
PT Trans Retail Indonesia	63.500	-	55.000	-
PT Alfa Retailindo	5.416	-	5.069	-
PT Indonusa Telemedia	-	-	42.758	-
PT Trans News Corpora	195	-	2.479	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	970	-	1.961	-
Total liabilitas kontinjensi	126.152	-	227.977	-

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jenis	30 Sep 2022		30 Sep 2021	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	62.192	0,97%	58.242	0,95%
Beban bunga	44.173	2,20%	60.325	2,51%
Beban asuransi Kesehatan karyawan (Catatan 33)				
PT Asuransi Umum Mega	15.059	1,53%	19.390	2,07%
PT PFI Mega Life Insurance	879	0,09%	268	0,03%
	15.938	1,62%	19.658	2,10%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 32):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	63.492	4,11%	51.469	3,91%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	5.553	0,36%	8.237	0,63%
PT Trans News Corpora	907	0,06%	2.319	0,18%
PT Trans Digital Media	6.488	0,42%	1.895	0,14%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	983	0,06%	883	0,07%
	77.423	5,01%	64.803	4,93%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	7.855	24,86%	-	-
PT Duta Visual Nusantara TV 7	6.319	20,00%	6.319	26,28%
PT Asuransi Umum Mega	3.472	10,99%	2.954	12,28%
PT Bank Mega Syariah	3.712	11,75%	4.121	17,14%
PT Mega Capital Indonesia	2.240	7,09%	2.196	9,13%
PT Para Bandung Propertindo	669	2,12%	1.401	5,83%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.800	8,86%	2.052	8,53%
	27.067	85,65%	19.043	79,19%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan
h. Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama tahun berjalan.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**
  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Trans Digital Media, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E ProduksiPT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Ekosistim Kreatif Indonesia, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Treding, PT Trans Indo Importir, PT Trans Living Indonesia, PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Dharya Haddira Kartikatama, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Katingan Agro Resources, PT CT Agro Sukabumi, PT CT Global Resources, PT Lembah Sawit Subur 2, PT Lembah Sawit Subur 3, PT Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, PT Metro Outlet Indonesia, PT Trans F&B, PT Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, PT Trans Fashion, PT Trans Properti Indonesia, PT Trans Studio BSD, PT CT Corp Infrastruktur Indonesia, PT Trans Cibubur Property, PT Trans Realty Development, PT Citra Bangun Sarana, PT Karya Tumbuh Bersama Indo, PT Trans Food Oriental, PT Trans Media Sosial, PT Trans Berita Bisnis, PT Trans Rasa Oriental, PT Trans Rasa Nippon, PT Trans Rasa Bali, PT Trans Pizza Resto, PT Manajemen Data Corpora, PT Beautinesia Media Nusantara, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Multi Citra Abadi, PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata, PT Sistem Pembayaran Digital, PT Vaya Transport, PT Vaya Micetama Servindo, PT Yatra Pratama Orient, PT Ekosistem Kreatif Indonesia, PT Allo Bank Indonesia Tbk., PT Vision Cinema Indonesia, PT Vision Internet Indonesia, PT Trans Properti Manajemen, PT Private Investment Indonesia, PT Pelabuhan Patimban International dan PT Allo Fresh Indonesia.

- **Hubungan keluarga dekat pengendali**

  PT Para Duta Bangsa

- **Manajemen kunci**
  Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

Sehubungan dengan kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp111.000 sampai sengketa tersebut selesai (Catatan 14).

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Aset		
Kas (Catatan 4)	278.608	149.723
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	616.714	885.080
Giro pada bank lain (Catatan 6)	841.016	727.122
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	456.825	712.625
Efek-efek (Catatan 8)	153.908	170.358
Tagihan derivatif (Catatan 10)	27.096	50.532
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	14.316.479	17.328.243
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	64.839	209.189
Aset lain-lain (Catatan 14)	37.732	55.736
Total	**16.793.217**	**20.288.608**

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas segera (Catatan 15)	2.566	2.930
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	13.398.640	20.343.804
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.112.178	500.853
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	77.555	27.895
Utang akseptasi (Catatan 12)	64.839	209.189
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	41.054	27.590
Pinjaman diterima (Catatan 22)	1.598.888	285.050
Total	**16.295.720**	**21.397.311**
Posisi aset (liabilitas) - neto	**497.497**	**(1.108.703)**

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	PDN
Dolar Amerika Serikat	1.357.452.970	1.382.080.376	20.670.615	21.045.629	375.014
Dolar Singapura	9.020.862	9.392.274	96.016	99.969	3.953
Euro Eropa	11.513.877	11.478.681	172.391	171.864	527
Dolar Hong Kong	3.334.593	3.138.532	6.469	6.089	380
Poundsterling Inggris	12.364.659	12.758.616	210.472	217.178	6.706
Dolar Australia	29.613.866	29.627.914	293.205	293.344	139
Yen Jepang	2.219.844.469	2.215.952.173	234.216	233.805	411
Yuan Cina	6.033.055	6.184.838	12.947	13.273	326
Dolar Selandia Baru	697.239	810.409	6.076	7.062	986
Franc Swiss	37.365	21.762	583	340	243
			21.702.990	22.088.553	388.685

Jumlah modal tier I dan tier II bulan September 2022, setelah dikurangi dengan modal pengurang	17.866.119
Rasio PDN	2,18%

	31 Des 2021				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	PDN
Dolar Amerika Serikat	1.693.890.727	1.697.247.953	24.142.178	24.190.027	47.849
Dolar Singapura	9.940.488	10.395.921	104.919	109.726	4.807
Euro Eropa	25.183.183	25.148.494	405.763	405.204	559
Dolar Hong Kong	2.543.150	3.119.091	4.649	5.702	1.053
Poundsterling Inggris	5.869.003	5.833.603	112.983	112.302	681
Dolar Australia	25.341.072	25.171.899	262.194	260.444	1.750
Yen Jepang	1.419.714.198	1.567.736.288	175.718	194.039	18.321
Yuan Cina	592.405	3.542.281	1.324	7.919	6.595
Dolar Selandia Baru	143.561	235.442	1.397	2.291	894
Franc Swiss	319.369	72.088	4.978	1.124	3.854
			25.216.103	25.288.778	86.363

Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2021, setelah dikurangi dengan modal pengurang	19.026.087
Rasio PDN	0,45%

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 telah memenuhi ketentuan BI.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir tanggal 30 September 2022, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 108 emisi obligasi, 36 emisi Medium-Term Notes dan 32 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 113 emisi obligasi, 66 emisi Medium-Term Notes dan 29 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp117.951.478 dan USD25.000 sampai dengan 30 September 2022 dan sebesar Rp114.605.439 dan USD25.000 sampai dengan 31 Desember 2021.

43 . KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
  - Pelaporan.
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - Pelaporan
  - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp51.143.245 dan Rp53.748.871.

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	30 Sep 2022		31 Des 2021	
Keterangan	**Nilai Tercatat**	**Nilai Wajar**	**Nilai Tercatat**	**Nilai Wajar**
Aset keuangan				
Kas	858.674	858.674	900.919	900.919
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	260.305	260.305	857.899	857.899
Tagihan Derivatif	27.096	27.096	50.532	50.532
	287.401	287.401	908.431	908.431
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Efek-efek	37.561.977	37.561.977	24.829.368	24.829.368
Biaya perolehan yang Diamortisasi				
Giro Pada Bank Indonesia	8.497.745	8.497.745	6.126.614	6.126.614
Giro Pada Bank Lain	865.965	865.965	751.893	751.893
Penempatan pada BI dan Bank Lain	556.805	556.805	9.810.711	9.810.711
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	19.786.320	19.786.320
Kredit yang diberikan	67.719.104	68.462.765	60.170.276	60.077.667
Tagihan akseptasi	64.761	64.761	525.392	525.392
Aser lain-lain – neto*)	1.616.103	1.616.103	1.111.186	1.111.186
	79.320.483	80.064.144	98.282.392	98.189.783
Total	**118.028.535**	**118.772.196**	**124.921.110**	**124.828.501**
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	77.555	77.555	27.895	27.895
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	189.467	189.467	169.559	169.559
Sumpanan nasabah:				
Giro	9.443.202	9.443.202	16.359.810	16.359.810
Tabungan	14.658.708	14.658.708	14.451.425	14.451.425
Deposito Berjangka	62.775.772	62.775.772	68.095.776	68.095.776
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	2.741.607	2.741.607	998.838	998.838
Giro	645.119	645.119	49.597	49.597
Tabungan	129.059	129.059	208.719	208.719
Deposito Berjangka	471.890	471.890	1.006.528	1.006.528
Utang Akseptasi	64.839	64.839	525.823	525.823
Pinjaman yang diterima	1.598.888	1.598.888	285.050	285.050
Obligasi subordinasi - neto	50.000	50.000	50.000	50.000
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	14.404.056	14.404.056	10.158.035	10.158.035
Beban yang masih harus dibayar dan Liabititas lain-lain**)	272.217	272.217	844.018	844.018
	107.444.824	107.444.824	113.203.178	113.203.178
Total	**107.522.379**	**107.522.379**	**113.231.073**	**113.231.073**

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

(i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
(ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
(iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	30 Sep 2022			
		Nilai wajar		
	Nilai tercatat	**Tingkat 1**	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	260.305	260.305	-	-
Tagihan derivatif	27.096	-	27.096	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	37.561.977	37.561.977	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	37.849.378	37.822.282	27.096	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	67.719.104	-	68.186.021	276.744
Agunan yang diambil alih	1.424.157	-	-	1.424.157
Aset tetap	5.540.038	-	-	5.540.038
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	74.683.299	-	68.186.021	7.240.939
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	77.555	-	77.555	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**77.555**	**-**	**77.555**	**-**

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2021			
		Nilai wajar		
	Nilai tercatat	**Tingkat 1**	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	857.899	857.899	-	-
Tagihan derivative	50.532	-	50.532	-
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	24.829.368	24.829.368	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**25.737.799**	**25.687.267**	**50.532**	**-**
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	60.170.276	-	59.908.574	169.093
Agunan yang diambil alih	1.332.331	-	-	1.332.331
Aset tetap	5.434.651	-	-	5.434.651
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**66.937.258**	**-**	**59.908.574**	**6.936.075**
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	27.895	-	27.895	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**27.895**	**-**	**27.895**	**-**

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikelola oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 12 (dua belas) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu sebagai berikut:

1. *Operational Risk Management*
2. *Credit Risk Management*
3. *Market, Liquidity & Integrated Risk Management*
4. *IT & Cyber Risk Management*
5. *National Credit Review, Restructure & Control*
6. *National Credit Appraisal*
7. *Credit Collection & Remedial*
8. *Credit Asset Recovery*
9. *Collection Strategy & Support*
10. *Credit Card & Personal Loan Collection*
11. *Credit Card & Personal Loan Remedial*
12. *Credit Card & Personal Loan Recovery*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau penerapan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko serta untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua *level* di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis *(second line of defense).*

Unit Kerja Operational Risk Management, Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit Kerja IT & Cyber Risk Management, Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control, Unit Kerja National Credit Appraisal, Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance, Unit Kerja Banking Fraud, Unit Kerja Anti Money Laundering, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Customer Experience & Customer Care, Unit Kerja Operations Control (sub unit Network Operations Control dan Head Office Operations Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (three line of defense) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan Triwulan III-2022 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mega
- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan III - 2022 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Portofolio Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
- Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Kebijakan Penetapan *Rating* Eksternal
- Kebijakan Sistem Informasi Layanan Keuangan (SLIK)
- Kebijakan Mega Factoring Financing Segmen Usaha Kecil Menengah (UKM)
- Kebijakan Mega Metro Card
- Transaksi Pembiayaan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (Skbdn) Atau Letter Of Credit (L/C) Upas/Upau Pada Bank Counterparty
- Kebijakan Fasilitas Trading Line dan Credit Line Untuk Badan Usaha non Bank
- Kebijakan Kode Pemblokiran Kartu Kredit/Personal Loan Dan Merchant
- Kebijakan Rekonsiliasi Kartu Kredit
- Kebijakan Cleansing Sistem Layanan Informasi Keuangan (Slik) Kartu Kredit
- Kebijakan i-Deb Checking untuk Fasilitas Kredit (Non Kartu Kredit)
- Kebijakan i-Deb Checking
- Penyelesaian Kartu Kredit Dan/Atau Personal Loan Secara Bertahap
- Pra Checklist Dokumen Kredit
- Perhitungan Bunga Kredit (Non Kartu Kedit)
- Kebijakan Mega Corporate Card
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi
- Kebijakan Keamanan Informasi

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan III - 2022 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
- Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores dalam Kartu Kredit*
- Kebijakan Pagu Kartu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega
- Kebijakan Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis
- Kebijakan Maintenance Account dan Data Kartu Kredit/Personal Loan
- Kebijakan Persetujuan Proses Account Maintenance Kartu Kredit/Personal Loan
- Kebijakan Persetujuan Mega Cash Line
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Mega Cash Line
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Fasilitas Kartu Kredit Secured (Secured Card)
- Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Pernurunan Nilai Aset Keuangan Bank
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Non Kartu Kredit)
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG)
- Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)
- Pedoman Kerja Credit Risk Management (CRMG)
- Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Manager* (DORM)
- Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat *(Contingency Funding Plan)*
- *Business Continuity Management*
- Pedoman Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan*
- Kebijakan Rencana Aksi *(Recovery Plan)*
- Kebijakan Valuasi Surat Berharga
- Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)*
- Pedoman Pengukuran Kewajiban Pemenuhan Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)*
- Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
- Pemantauan Kewajaran Harga Pasar *(Off-Market)* Transaksi *Foreign Exchange*
- Sistem Peringatan Dini *(Early Warning System)* Indikator Eksternal
- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019
- Pedoman Penyusunan Profil Maturitas Behavioral
- Prosedur *Marked To Market* (MtM) Transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), dan *Overnight Index Swap* (OIS)
- Proses Pengajuan Fasilitas *Trading Line* dan *Credit Line* Untuk Badan Usaha Non Bank
- Penetapan *Risk Limit Management Treasury*
- Pemberian Kredit Pada Segmen Kredit Konsumer Khusus Pegawai Bank Mega (Non Kartu Kredit)
- Pemberian Fasilitas Kredit Back To Back
- Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit Dengan Agunan Tunai
- Kewenangan Pejabat Di Bidang Perkreditan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan III - 2022 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Perubahan Pertama Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Buku Pedoman Kartu Kredit
- Buku Pedoman Kredit Konsumer
- Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil Menengah
- Buku Pedoman Kredit Komersial
- Buku Pedoman Kredit Indirect Channel
- Buku Pedoman Kredit Korporasi
- Komite Restrukturisasi Kredit
- Kebijakan Hapus Buku Dan Hapus Tagih Kredit
- Pemberian Fasilitas Kartu Kredit/Personal Loan Bank Mega Untuk Karyawan Allo Bank
- Restrukturisasi Kartu Kredit dan Personal Loan Terdampak Covid-19
- Pemberian Kredit/Kerja Sama Pembiayaan Pada Segmen Indirect Channel
- Pemberian Kredit Pada Segmen Komersial
- Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit UKM
- Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit Konsumer
- Ketentuan Pemberian Pinjaman Dengan Jaminan Deposito (PJD)
- Komite Kredit Konsumer Khusus Fasilitas Kredit Pegawai Bank Mega
- Pedoman Kerja IT & Cyber Risk Management

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan ketentuan dari regulator (Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan) maupun perubahan pada kondisi pasar maupun produk dan jasa yang ditawarkan Bank.

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Selain itu, Bank saat ini juga sedang melakukan persiapan terhadap perubahan perhitungan ATMR Kredit pendekatan standar dalam rangka Basel 3 reforms yang mengacu pada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum yang akan diterapkan mulai Januari 2023 dengan melakukan simulasi perhitungan dan dampak penerapan serta persiapan infrastruktur baik secara sistem maupun SDM.

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perkreditan dan risiko kredit.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Pengendalian kualitas portofolio kredit akibat dampak pandemi Covid-19.
- Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan agar sejalan dengan kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19.
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).
- Pengawasan dan pengendalian portofolio kredit secara obligor.
- Pengembangan *tools* untuk mengukur Risiko Kredit atas penyediaan dana yang dilakukan terhadap *counterparty.*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal di *review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
c. Lainnya antara lain jaminan pemerintah, garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit. Untuk *Unsecured loan* Bank juga telah menggunakan berbagai proses identifikasi dan validasi KYC serta penggunaan *scoring model* untuk memitigasi risiko kredit debitur-debitur *unsecured loan*.

Dari sisi eksternal, tahun 2022 merupakan momentum bagi Bank untuk melakukan perbaikan dan rekonsiliasi terhadap seluruh aspek perkreditan terutama terkait dengan pertumbuhan dan kualitas kredit, mengingat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 diproyeksikan akan membaik seiring dengan menurunnya peningkatan jumlah kasus Covid-19 dan semakin tingginya tingkat vaksinasi terhadap masyarakat Indonesia sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami kenaikan sepanjang tahun 2022, dimana pada kuartal 1 2022 dan kuartal 2 2022 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,01% dan 5,44% dibanding kuartal yang sama tahun lalu. Sementara pada kuartal 3 2022, Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap tumbuh di atas 5% yaitu di kisaran 5,5%, lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi kuartal lalu. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi di kuartal 4 2022 yang diyakini juga akan tetap tumbuh di atas 5%.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Namun demikian, Bank tetap mewaspadai potensi penurunan kondisi ekonomi di tahun 2023 akibat resesi global yang dipicu oleh perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Perang antara kedua negara tersebut membuat penurunan pasokan pangan dan energi yang membuat harga kedua komoditas tersebut meningkat, terutama di Amerika Serikat yang tercermin dari tingginya inflasi yang terjadi di negara tersebut. Dampak dari tingginya inflasi di Amerika Serikat menyebabkan kenaikan suku bunga The Fed sehingga mengakibatkan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

Dampak hal tersebut terhadap ekonomi Indonesia diantaranya adalah potensi kenaikan nilai inflasi yang disebabkan oleh pelemahan nilai tukar yang menyebabkan tingginya biaya import, ditambah dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), dimana nilai inflasi pada September 2022 mencapai 5,69% yang merupakan nilai inflasi tertinggi dalam 7 tahun terakhir. Selain itu, Bank Indonesia juga akan menaikkan suku bunga acuan yang diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit sehingga dapat meningkatkan risiko gagal bayar debitur.

Untuk itu, Bank terus berupaya untuk tetap menjaga pertumbuhan kredit dengan memfokuskan pertumbuhan kredit kepada debitur-debitur besar terutama di segmen Korporasi dan segmen *Indirect Channel* (Pola Pembiayaan *Executing* dan *Joint Financing*) yang memiliki *track record* historikal yang baik dan didukung oleh *backbone*/group usaha yang kuat serta berada pada sektor ekonomi yang tidak/sedikit terdampak pandemi COVID 19.

Sejak adanya pandemi Covid-19, OJK sebagai regulator telah mengeluarkan kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (POJK Covid-19) yang terdiri dari penilaian kualitas kredit yang hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk plafon sampai dengan Rp10 Miliar serta kebijakan peningkatan kualitas kredit menjadi lancar setelah direstrukturisasi akibat Covid-19 selama masa berlakunya POJK.

Bank telah menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut dengan membuat maupun menyesuaikan kebijakan-kebijakan perkreditan yang mendukung upaya perbaikan kualitas portofolio kredit di masa pandemi, diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan:

- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*
- Komite Restrukturisasi Kredit Terkait *Coronavirus Disease 2019*
- Komite Restrukturisasi Kartu Kredit Dan Personal Loan Terdampak Covid-19
- Restrukturisasi Kartu Kredit dan Personal Loan Terdampak Covid-19
- Pemberian BWMK Khusus Restrukturisasi Kredit Terdampak Covid-19 kepada pejabat Bank yang berwenang

Selain itu, Bank juga tetap berupaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank antara lain melalui:

1. Penerapan *early warning signal* melalui *watchlist* debitur restruktur COVID 19 serta secara berkala melakukan *stress test* atas portfolio restruktur baik COVID 19 maupun non COVID.

2. Restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019.*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

3. Monitoring pembayaran debitur restrukturisasi Covid-19 yang masa *grace periode* dan/atau masa *deferred* bunganya sudah jatuh tempo.

4. Pelepasan flag (*unflag*) restrukturisasi untuk debitur restrukturisasi Covid-19 yang kemampuan bayarnya sudah normal pasca pandemi Covid-19.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*
- Pengukuran Risiko Kredit terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring*
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portfolio bank.
- Pemantauan terhadap portofolio restrukturisasi Covid-19 dan pemantauan terhadap pembayaran kewajiban dari portofolio restruktur Covid-19 yang sudah jatuh tempo.Pemantauan terhadap portofolio restrukturisasi Covid-19 dan pemantauan terhadap pembayaran kewajiban dari portofolio restruktur Covid-19 yang sudah jatuh tempo.
- Batas wewenang memutus kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.
- *Early warning system* (daftar debitur dalam pemantauan).

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK No. 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost* (AC) serta *Fair Value Through Other Comprehensive Income* (FVOCI). Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit* (L/C) dan SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank Mega.

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu:

1. *Probability of Default (PD)*
2. *Loss Given Default (LGD)*
3. *Exposure at Default (EAD)*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base, best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit sekurang-kurangnya adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit sekurang-kurangnya adalah 3 tahun.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis kerugian kredit dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* yang dihitung sejak kredit *default. Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EAD merupakan berapa *exposure* portfolio saat kredit mengalami default, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Convertion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memilki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat default dengan melihat *historical data*.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dan Pedoman Penetapan CKPN Aset Keuangan Bank Mega, yaitu metode *Asset Settlement* dan *Discounted Cash Flow*.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
   - Faktor eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

   - Tata kelola Risiko Kredit
   - Kerangka manajemen Risiko Kredit
   - Proses manajemen Risiko Kredit, sistem informasi dan sumber daya manusia
   - Sistem pengendalian Risiko Kredit

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati *(committed)* yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	8.497.745	6.126.614
Giro pada bank lain	867.094	754.091
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	556.805	9.810.711
Efek-efek	37.823.196	25.688.236
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	19.786.320
Aset derivatif	27.096	50.532
Kredit yang diberikan	68.283.485	60.677.415
Tagihan akseptasi	64.839	525.823
Aset Lain-lain *)	1.616.103	1.111.186
Rekening administratif:		
Bank garansi	550.400	465.697
Surat kredit berjangka dalam negeri	-	166.792
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.597	38.575
Total	**118.306.360**	**125.201.992**

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

	Eksposur maksimum	Agunan	Eksposur - neto
30 September 2022			
Efek - efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	-	-	-
31 Desember 2021			
Efek - efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	19.786.320	19.800.803	-

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan debitur inti untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi Risiko Kredit berdasarkan jenis debitur:

	30 Sep 2022									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	5.220	-	-	64.839	41.998.478	226.319	518.329	42.813.179
Pemerintah dan Bank Indonesia	8.497.745	556.805	37.409.191	-	-	-	8.073.563	918.838	-	55.456.142
Bank	867.094	-	408.785	-	27.096	-	135.354	59.090	-	1.497.419
Ritel	-	-	-	-	-	-	18.076.096	411.856	51.668	18.539.620
Total	**9.364.839**	**556.805**	**37.823.196**	**-**	**27.096**	**64.839**	**68.283.485**	**1.616.103**	**569.997**	**118.306.360**

	31 Des 2021									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	197.763	-	-	525.823	34.931.141	290.696	619.230	36.564.653
Pemerintah dan Bank Indonesia	6.126.614	9.810.711	25.062.744	15.468.360	-	-	7.740.721	484.106	-	64.693.256
Bank	754.091	-	427.729	4.317.960	49.199	-	383.089	24.622	-	5.956.690
Ritel	-	-	-	-	1.333	-	17.622.464	311.762	51.834	17.987.393
Total	**6.880.705**	**9.810.711**	**25.688.236**	**19.786.320**	**50.532**	**525.823**	**60.677.415**	**1.111.186**	**671.064**	**125.201.992**

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	30 Sep 2022			31 Des 2021		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan NIlai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan NIlai	Total
Obligasi Korporasi	414.005	-	414.005	625.492	-	625.492
Obligasi Republik Indonesia	153.908	-	153.908	170.358	-	170.358
Obligasi Pemerintah Indonesia	37.243.112	-	37.243.112	24.801.552	-	24.801.552
Obligasi Ritel Indonesia	12.171	-	12.171	90.834	-	90.834
	37.823.196	**-**	**37.823.196**	**25.688.236**	**-**	**25.688.236**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 71, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai Individual	Kolektif	Total
Korporasi	49.788.432	283.603	-	50.072.035
Komersial	2.849.752	149.471	28.446	3.027.669
Usaha Kecil	48.578	-	1.129	49.707
Konsumsi	417.950	-	.2.887	420.837
Pembiayaan bersama	8.323.571	-	205.061	8.528.632
Kartu Kredit	5.991.036	-	193.569	6.184.605
Total	**67.419.319**	**433.074**	**431.092**	**68.283.485**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(339.982)	(156.330)	(68.069)	(564.381)
Total	**67.079.337**	**276.744**	**363.023**	**67.719.104**

	31 Des 2021			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai Individual	Kolektif	Total
Korporasi	42.422.338	245.647	3.877	42.671.862
Komersial	2.920.340	64.696	2.707	2.987.743
Usaha Kecil	71.441	-	1.068	72.509
Konsumsi	404.699	-	752	405.451
Pembiayaan bersama	7.982.499	-	208.065	8.190.564
Kartu Kredit	6.261.378	-	151.387	6.412.765
Total	**60.062.695**	**310.343**	**367.856**	**60.740.894**
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(63.457)	-	(22)	(63.479)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(319.294)	(141.250)	(46.595)	(507.139)
Total	**59.679.944**	**169.093**	**321.239**	**60.170.276**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2022:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2021	**191.722**	**7.899**	**2.855**	**2.413**	**80.139**	**222.111**	**507.139**
Penambahan (pemulihan) selama periode berjalan (Catatan 11)	20.408	(4.926)	(9.921)	(6.188)	36.139	87.689	123.201
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	26.421	10.117	7.402	145	198.120	242.205
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	(3.022)	(930)	(833)	(15.539)	(288.951)	(309.275)
Selisih penjabaran kurs	1.111	-	-	-	-	-	1.111
Saldo per 30 September 2022	**213.241**	**26.372**	**2.121**	**2.794**	**100.884**	**218.969**	**564.381**
Cadangan kerugian penurunan nilai							
Individu	147.619	8.711	-	-	-	-	156.330
Kolektif	65.622	17.661	2.121	2.794	100.884	218.969	408.051
Total	**213.241**	**26.372**	**2.121**	**2.794**	**100.884**	**218.969**	**564.381**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2020	145.790	16.068	4.500	3.146	85.340	204.605	459.449
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 11)	45.856	(14.194)	(16.439)	(2.274)	16.630	39.934	69.513
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	24.689	19.099	4.511	8	257.215	305.522
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(18.653)	(4.305)	(2.970)	(21.839)	(279.643)	(327.410)
Selisih penjabaran kurs	76	(11)	-	-	-	-	65
Saldo per 31 Desember 2021	**191.722**	**7.899**	**2.855**	**2.413**	**80.139**	**222.111**	**507.139**
Cadangan kerugian penurunan nilai							
Individu	138.447	2.803	-	-	-	-	141.250
Kolektif	53.275	5.096	2.855	2.413	80.139	222.111	365.889
Total	**191.722**	**7.899**	**2.855**	**2.413**	**80.139**	**222.111**	**507.139**

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

	30 Sep 2022				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek (Catatan 8)	260.305	-	-	-	260.305
Tagihan derivatif (Catatan 10)	27.096	-	-	-	27.096
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek (Catatan 8)	37.562.891	-	-	-	37.562.891
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8.497.745	-	-	-	8.497.745
Giro pada bank lain (Catatan 6)	867.094	-	-	-	867.094
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	556.805	-	-	-	556.805
Kredit yang diberikan (Catatan 11)					
Korporasi	47.546.570	741.561	1.500.301	283.603	50.072.035
Komersial	2.226.131	421.378	202.243	177.917	3.027.669
Usaha Kecil	630	27.719	20.229	1.129	49.707
Konsumsi	323.973	86.441	7.536	2.887	420.837
Pembiayaan bersama	2.217.075	5.076.621	1.029.875	205.061	8.528.632
Kartu Kredit	5.735.286	-	255.750	193.569	6.184.605
Aset lain-lain *)	1.333.269	91.246	191.588	-	1.616.103
Total	**107.154.870**	**6.444.966**	**3.207.522**	**864.166**	**117.671.524**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

	31 Des 2021				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek (Catatan 8)	857.899	-	-	-	857.899
Tagihan derivatif (Catatan 10)	50.532				50.532
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek (Catatan 8)	24.830.337	-	-	-	24.830.337
Biaya perolehan yang diamortisasi					
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	6.126.614	-	-	-	6.126.614
Giro pada bank lain (Catatan 6)	754.091	-	-	-	754.091
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	9.810.711	-	-	-	9.810.711
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	19.786.320	-	-	-	19.786.320
Kredit yang diberikan (Catatan 11)					
Korporasi	40.543.042	199.817	1.679.479	249.524	42.671.862
Komersial	2.749.142	90.232	80.967	67.402	2.987.743
Usaha Kecil	12.376	31.171	27.893	1.069	72.509
Konsumsi	360.488	33.532	10.678	753	405.451
Pembiayaan bersama	2.426.533	4.679.837	876.129	208.065	8.190.564
Kartu Kredit	6.001.270	-	260.109	151.386	6.412.765
Aset lain-lain *)	1.038.530	33.303	39.353	-	1.111.186
Total	**115.347.885**	**5.067.892**	**2.974.608**	**678.199**	**124.068.584**

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating* minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Tingkat Standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Sep 2022			
	Kurang dari 30 hari	**31 sampai 60 hari**	**Lebih dari 60 hari**	**Total**
Korporasi	-	-	1.500.301	1.500.301
Komersial	184.899	5.308	12.036	202.243
Usaha Kecil	4.271	3.478	12.480	20.229
Konsumsi	2.282	2.173	3.081	7.536
Pembiayaan bersama	293.669	124.117	612.089	1.029.875
Kartu Kredit	255.750	-	-	255.750
Total	**740.871**	**135.076**	**2.139.987**	**3.015.934**

	31 Des 2021			
	Kurang dari 30 hari	**31 sampai 60 hari**	**Lebih dari 60 hari**	**Total**
Korporasi	1.167.542	511.937	-	1.679.479
Komersial	71.753	4.352	4.862	80.967
Usaha Kecil	4.220	4.098	19.575	27.893
Konsumsi	1.148	5.226	4.304	10.678
Pembiayaan bersama	23.427	348.060	504.642	876.129
Kartu Kredit	260.109	-	-	260.109
Total	**1.528.199**	**873.673**	**533.383**	**2.935.255**

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumer dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem aplikasi dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi:

1) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan;
2) Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII);
3) Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB);
4) Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portfolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan *volatilitas* yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (*include Domestic Non Deliverable Forward*/DNDF) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto (''PDN'') Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit internal Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
   (i) Limit Nominal Transaksi
   (ii) Limit Nominal *Open Position*
   (iii) Limit *Counterparty*

b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
   Limit Posisi Devisa Neto (PDN) *include* DNDF *(Domestic Non deliverable Forward)* terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal Bank secara total dan menguranginya dengan 10,00% dari total ATMR (Kredit + Pasar +Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank:

	Total Modal	**12,50%*Total ATMR**	***Excess* Modal**
2022 - September	17.866.119	9.884.297	7.981.822

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	***Excess* Modal**	**PDN**	**Sensitivitas Risiko Nilai Tukar**
2022 - September	7.981.822	388.685	31.095

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan September 2022		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	**15.227.50**	**15.227,50+100bps**	**15.227,50-100bps**
Rupiah Indonesia IDR	388.685	391.238	386.133

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank per 30 September 2022:

	***Excess* Modal**	**Risiko Suku Bunga**	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga**
2022 - September	7.981.822	11.341	704

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB *(Interest Rate Risk in the Banking Book)* yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income atau NII*) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik ∆EVE terhadap modal Tier-1 maupun ∆NII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi.

Eksposur IRRBB berdasarkan ∆NII terhadap Target Laba adalah 15,89% untuk posisi 30 September 2022. Tingkat rasio ∆NII tersebut berada pada *threshold* Bank >15% dari Target Laba atau berada pada peringkat *Low to Moderate* pada Profil Risiko Bank. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan ∆EVE terhadap Modal adalah 33,56% untuk posisi 30 September 2022. Tingkat rasio ∆EVE tersebut berada di atas *threshold* Bank 15% dari modal Tier-1 atau berada pada peringkat risiko *High*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank sensitif terhadap perubahaan suku bunga pasar.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

		30 Sep 2022					
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
	Total	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	556.805	-	-	556.805	-	-	-
Efek-efek	37.562.891	-	-	203.266	3.054.539	45.347	34.259.739
Kredit yang diberikan	68.283.485	6.184.605	300.471	1.359.932	1.440.723	3.314.519	55.683.235
Aset lain-lain	255.169	-	-	144.169	111.000	-	-
Total	106.658.350	6.184.605	300.471	2.264.172	4.606.262	3.359.866	89.942.974
Simpanan dari nasabah	(86.877.682)	(24.101.910)	-	(61.037.823)	(1.737.949)	-	-
Simpanan dari bank lain	(3.987.675)	(774.178)	-	(3.202.997)	(10.500)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(14.404.056)	-	-	(3.979.285)	(10.424.771)	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.598.888)	-	-	(989.788)	(609.100)	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)
Total	(106.918.301)	(24.876.088)	-	(69.209.893)	(12.782.320)	-	(50.000)
Neto	**(259.951)**	**(18.691.483)**	**300.471**	**(66.945.721)**	**(8.176.058)**	**3.359.866**	**89.892.974**

		31 Des 2021					
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
	Total	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.810.711	-	-	9.810.711	-	-	-
Efek-efek	24.830.337	-	-	10.159	911.679	3.240.269	20.668.230
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	7.922.883	-	11.863.437	-	-	-
Kredit yang diberikan	60.677.415	6.246.229	250.478	238.221	3.444.234	2.864.771	47.633.482
Aset lain-lain	239.604	-	-	128.604	111.000	-	-
Total	115.344.387	14.169.112	250.478	22.051.132	4.466.913	6.105.040	68.301.712
Simpanan dari nasabah	(98.907.011)	(30.811.235)	-	(65.691.290)	(2.404.486)	-	-
Simpanan dari bank lain	(2.263.682)	(258.316)	-	(2.003.366)	(2.000)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(10.158.035)	(501.409)	-	(9.656.626)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(285.050)	-	-	(285.050)	-	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)
Total	(111.663.778)	(31.570.960)	-	(77.636.332)	(2.406.486)	-	(50.000)
Neto	**3.680.609**	**(17.401.848)**	**250.478**	**(55.585.200)**	**2.060.427**	**6.105.040**	**68.251.712**

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,70%	2,96%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	5,62%	5,85%
Obligasi korporasi	7,59%	7,96%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	18,05%	17,39%
Kartu kredit	15,00%	17,90%
Kredit lainnya	9,86%	9,44%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,15%	0,01%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	3,40%	3,01%
Kredit yang diberikan	7,49%	6,72%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	1,36%	2,04%
Tabungan	1,16%	1,68%
Deposito berjangka	3,33%	4,19%
Simpanan dari bank lain		
Call money	3,55%	3,10%
Giro	2,79%	3,37%
Tabungan	1,68%	2,52%
Deposito berjangka	2,94%	3,47%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,26%	0,40%
Tabungan	0,06%	0,10%
Deposito berjangka	0,87%	0,93%
Simpanan dari bank lain		
Call money	0,87%	0,08%

(ii) Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Volume dan Komposisi Portofolio
   b) Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *banking book (IRRBB)*
   c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *banking book*
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko
   b) Kerangka manajemen risiko
   c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs *web* Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 30 September 2022 sebesar 134,95% dan triwulanan posisi 30 September 2022 sebesar 145,92%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 30 September 2022 sebesar 99,32%, berada di bawah minimum NSFR yaitu 100%.

Eksposur terhadap Risiko Likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (*cashflow*), dan *Contingency Funding Plan* (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke OJK mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas mengacu kepada parameter Risiko Likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
   b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
   c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
   d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko likuiditas
   b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
   c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Selain itu, Bank juga melakukan beberapa pengukuran yang digunakan untuk mengelola risiko likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah dan perhitungan *maturity profile* secara kontraktual dan behavioral. Pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 51,35% dan 41,47% seperti pada perhitungan di bawah ini:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
Kas dan setara kas	10.780.318	17.592.335
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	37.823.196	25.688.236
Simpanan dari bank lain	(3.987.675)	(2.263.682)
	44.615.839	41.016.889
Simpanan dari nasabah	86.877.682	98.907.011
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	51,35%	41,47%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

		30 Sep 2022					
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	858.674	858.674	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	8.497.745	8.497.745	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	867.094	867.094	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	556.805	-	556.805	-	-	-	-

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

		30 Sep 2022					
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET (lanjutan)							
Efek-efek	37.823.196	-	-	203.266	3.058.591	1.607.443	32.953.896
Tagihan derivatif	27.096	-	27.096	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	68.283.485	-	7.627.354	916.729	4.031.678	33.421.578	22.286.146
Tagihan akseptasi	64.839	-	14.191	30.260	20.388	-	-
Aset lain-lain*)	1.616.103	21.188	1.483.915	-	111.000	-	-
Total	118.595.037	10.244.701	9.709.361	1.150.255	7.221.657	35.029.021	55.240.042
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(189.467)	-	(189.467)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(86.877.682)	(23.693.377)	(46.394.964)	(14.693.188)	(1.859.299)	(220.860)	(15.994)
Simpanan dari bank lain	(3.987.675)	(774.178)	(3.190.497)	(12.500)	(10.500)	-	-
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	(14.404.056)	-	(3.979.284)	(67.956)	(10.356.816)	-	-
Liabilitas derivatif	(77.555)	-	(77.555)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(64.839)	-	(14.191)	(30.260)	(20.388)	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.598.888)	-	(989.788)	-	(609.100)	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	(50.000)	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(272.217)	-	(272.217)	-	-	-	-
Total	(107.522.379)	(24.467.555)	(55.107.963)	(14.803.904)	(12.856.103)	(270.860)	(15.994)
Neto	**11.072.658**	**(14.222.854)**	**(45.398.602)**	**(13.653.649)**	**(5.634.446)**	**34.758.161**	**55.224.048**

		31 Des 2021					
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	900.919	900.919	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	6.126.614	6.126.614	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	754.091	754.091	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.810.711	-	9.810.711	-	-	-	-
Efek-efek	25.688.236	-	-	17.377	911.679	4.357.792	20.401.388
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.786.320	-	19.786.320	-	-	-	-
Tagihan derivatif	50.532	-	50.532	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	60.740.894	-	6.612.602	-	6.784.286	26.011.628	21.332.378
Tagihan akseptasi	525.823	-	10.484	418.765	96.574	-	-
Aset lain - lain *)	1.111.186	21.094	979.092	-	111.000	-	-
Total	125.495.326	7.802.718	37.249.741	436.142	7.903.539	30.369.420	41.733.766
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(169.559)	-	(169.559)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(98.907.011)	(30.346.801)	(47.783.690)	(17.946.907)	(2.554.492)	(244.657)	(30.464)
Simpanan dari bank lain	(2.263.682)	(258.315)	(1.956.616)	(46.751)	(2.000)	-	-
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	(10.158.035)	-	(2.754.494)	(6.387.555)	(1.015.986)	-	-
Liabilitas derivatif	(27.895)	-	(27.895)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(525.823)	-	(10.484)	(418.765)	(96.574)	-	-
Pinjaman yang diterima	(285.050)	-	(285.050)	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	(50.000)	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(844.018)	-	(844.018)	-	-	-	-
Total	(113.231.073)	(30.605.116)	(53.831.806)	(24.799.978)	(3.669.052)	(294.657)	(30.464)
Neto	**12.264.253**	**(22.802.398)**	**(16.582.065)**	**(24.363.836)**	**4.234.487**	**30.074.763**	**41.703.302**

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir
**) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows.*

	30 Sep 2022						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	189.467	-	189.467	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	87.177.107	23.693.377	46.576.238	14.787.796	1.882.842	220.860	15.994
Simpanan dari bank lain	3.990.482	774.178	3.193.152	12.562	10.590	-	-
Efek yang djual dengan Janji dibeli kembali	14.404.056	-	3.979.284	67.956	10.356.816	-	-
Liabilitas derivatif	77.555	-	77.555	-	-	-	-
Utang akseptasi	64.839	-	14.191	30.260	20.388	-	-
Pinjaman yang diterima	1.608.002	-	998.902	-	609.100	-	-
Obligasi subordinasi	50.416	-	-	416	-	50.000	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain *)	78.758	-	78.758	-	-	-	-
Total	**107.640.682**	**24.467.555**	**55.107.547**	**14.898.990**	**12.879.736**	**270.860**	**15.994**

	31 Des 2021						
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	<12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	169.559	-	169.559	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	99.244.707	30.346.801	47.974.647	18.060.032	2.588.106	244.657	30.464
Simpanan dari bank lain	2.268.238	258.316	1.960.872	47.013	2.037	-	-
Efek yang djual dengan Janji dibeli kembali	10.158.035	-	2.754.494	6.387.555	1.015.986	-	-
Liabilitas derivatif	27.895	-	27.895	-	-	-	-
Utang akseptasi	525.823	-	10.484	418.765	96.574	-	-
Pinjaman yang diterima	285.057	-	285.057	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	50.416	-	416	-	-	50.000	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain *)	648.382	-	648.382	-	-	-	-
Total	**113.378.112**	**30.605.117**	**53.831.806**	**24.913.365**	**3.702.703**	**294.657**	**30.464**

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank sudah menetapkan limit risiko sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang memadai sesuai sasaran strategis dan strategi bisnis Bank dan wajib dipatuhi oleh seluruh lini organisasi. Berdasarkan ketentuan yang ada, Bank telah melakukan monitoring terhadap eksposur risiko, yang dilakukan rutin setiap bulannya.

Bank melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan Risiko Operasional mengacu kepada parameter Risiko Operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Karakteristik dan kompleksitas operasional Bank
   b) Sumber daya manusia
   c) Teknologi informasi
   d) Fraud
   e) Kejadian eksternal

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi
   b) Kecukupan kebijakan
   c) Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
   d) Sistem pengendalian internal yang komprehensif

Bank juga telah melakukan pengukuran Profil Risiko Cabang yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum atas kondisi eksposur risiko (finansial atau non finansial) operasional Cabang. Profil risiko cabang diukur berdasarkan komposit dari Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Atas hasil pengukuran tersebut, disusun laporan profil risiko cabang yang diterbitkan secara periodik dan disampaikan kepada seluruh kantor cabang.

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen Risiko Operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional Bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap Risiko Operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk buletin dan sosialisasi.

Bank secara rutin menyelenggarakan *Operational Risk Online Test* (OPRIST) yaitu tes *online* kepada pegawai kantor cabang serta sebagian pegawai kantor pusat melalui aplikasi *Operational Web Links* (OWL). Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap pengetahuan produk, kebijakan/prosedur serta pengelolaan Risiko Operasional melalui berbagai soal ataupun studi kasus yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan level jabatan/fungsinya. OPRIST diselenggarakan sebanyak 2 siklus dalam setahun, tetapi dapat ditambahkan periode pelaksanaanya di luar siklus yang sudah ada untuk mengakomodir tes yang bersifat tematik. Atas hasil penyelenggaraan OPRIST dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memberikan pelatihan yang tepat bagi pegawai. Pelatihan tersebut nantinya dapat diselenggarakan secara satu arah seperti *E-Learning* ataupun dua arah dengan media virtual atau secara langsung tatap muka.

Bank telah memiliki *tools* pengelolaan Risiko Operasional terpadu yang tersedia pada satu aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS). ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI).

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen Risiko Operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional secara prediktif melalui asesmen kualitas kontrol yang dijalankan saat ini.

RED merupakan *tool* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan sebagai *lesson learnt* guna mengantisipasi peristiwa serupa dikemudian hari. Hal ini sejalan dengan fungsi Manajemen Risiko Operasional, yaitu mengurangi *surprise*/kejutan.

KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang tren-nya menunjukkan peningkatan sehingga Bank dapat segera melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Di samping *tools* di atas, Bank juga menjalankan *risk assessment* maupun kajian tematik secara berkala. Berdasarkan hasil *risk assessment* dan/atau kajian tersebut, terdapat poin-poin rekomendasi untuk perbaikan kualitas penerapan manajemen risiko operasional.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank juga secara intensif memantau Kerugian Risiko Operasional yang dibukukan pada GL Kerugian Risiko Operasional berdasarkan 7 *Event Types* dari Basel. Bank secara rutin menerbitkan laporan monitoring internal mengenai kerugian risiko operasional tersebut. Selain itu Bank juga secara rutin memantau eksposur *GL Suspense Aktiva*.

Bank juga telah memiliki metodologi pengukuran eksposur risiko produk baru yang digunakan oleh seluruh Sekretaris Komite Produk/Satuan Kerja pemilik produk *(product owner)* ketika akan mengembangkan suatu produk. Pengukuran tersebut bersifat mandiri *(self assessment)* yang kemudian akan divalidasi oleh Satuan Kerja MManajemen Risiko dan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Kepatuhan. Melalui pengukuran tersebut dapat diketahui apakah produk tersebut dapat dikategorikan sebagai produk baru atau tidak sesuai kategori yang ditentukan dalam POJK No.13/POJK.03/21 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum. Selain itu, tingkat eksposur risiko beserta langkah mitigasi yang dimuat dapat dijadikan underlying saat dilakukan kajian atas pengembangan produk pada tahapan pengembangan produk selanjutnya.

Sedangkan dalam rangka pengelolaan kejadian krisis, Bank telah memiliki Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM). Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders,* reputasi dan nama baik Bank.

Di dalam komponen BCM, Bank menyusun *Continuity Plan* guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi krisis. Pada dasarnya *Continuity Plan* ini dirancang sebagai posisi pencegahan (preventif), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis terhambat. Strategi *Continuity Plan* telah diuji dan berjalan dengan baik ketika menghadapi pandemi COVID-19 saat ini.

Untuk melengkapi hal di atas, Bank juga telah memiliki prosedur tanggap darurat terkait keselamatan jiwa pada kondisi krisis serta *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai Pusat *Recovery* Teknologi Informasi Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat. Guna memastikan kesiapan DRC, Bank menyelenggarakan uji coba secara periodik.

Bank juga terus mengkaji kebijakan/prosedur internal Bank agar tetap relevan dan berupaya menyesuaikan proses dan prosedur dengan regulasi terbaru.

Disisi lain, untuk pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional, saat ini Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) dan mempersiapkan pendekatan *Standar Approach* (SA) yang akan diimplementasikan sesuai ketentuan regulator.

Sementara itu, Bank juga memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Teknologi Informasi, Keamanan Informasi dan Siber

Sesuai dengan arah kebijakan Bank di dalam menerapkan perkembangan teknologi digital, maka Bank membentuk Divisi khusus, yaitu IT & Cyber Risk Management yang bertanggung jawab menangani risiko terkait penggunaan teknologi dan pengamanan informasi termasuk risiko siber di dalamnya.

Bank mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi sesuai dengan regulasi terbaru yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terhadap penggunaan Layanan Teknologi Informasi di dalam lingkungan Bank.

Selain itu, Bank telah melakukan pengkajian risiko dan memastikan kecukupan kontrol dalam sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalisir risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Bank, melalui Divisi IT & Cyber Risk Management, menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi dengan unit bisnis dan/atau unit support yang ada di dalam *first line of defense* terkait dengan pengelolaan risiko penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Sebagai upaya Bank di dalam mengelola risiko keamanan dan informasi secara tepat dan efektif, Bank telah menerapkan dan mendapatkan sertifikasi standar internasional ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Dalam ISO 27001, Bank dipersyaratkan untuk selalu membangun, menerapkan, memelihara serta terus meningkatkan sistem manajemen keamanan informasi sesuai cakupannya.

Bank juga membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber bagi seluruh karyawan yang mencakup, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi termasuk Risiko Siber melalui berbagai media komunikasi, antara lain: *e-learning, mail blast, wallpaper* PC/laptop, dan pelatihan *online* terkait ISO 27001.

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit
Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).*

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequancy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:
a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
b. Penilaian Kecukupan Modal
c. Pemantauan dan Pelaporan
d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko,sebagai berikut:
a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

2. Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	30 Sep 2022	31 Des 2021
- Aset tertimbang menurut risiko dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	79.074.375	69.694.444
- Jumlah modal	17.866.119	19.026.087
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22,59%	27,30%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga *(buffer)*, sebagai berikut:

a. *Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga *(buffer)* apabila terjadi kerugian pada periode krisis;

b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistim keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga *(buffer)* yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
   - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
   - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
   - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
   - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019

b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.

c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga *(buffer)* harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama *(Common Equity Tier 1)*.

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercycilical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important* Bank dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok *(bucket)* 1 sebesar:
   a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;

2. SIB bagi kelompok *(bucket)* 2 sebesar:
   a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

3. SIB bagi kelompok *(bucket)* 3 sebesar:
   a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

4. SIB bagi kelompok *(bucket)* 4 sebesar:
   a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan *(forward-looking).*

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- indikator kualitatif
- tertunggak lebih dari 30 hari

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan *ke credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Penentuan Struktur Probability of Default

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur *PD term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan resiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara review berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar *(Default)*

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

• Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian *(covenants)*;
• Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
• Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi.

Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2022	2023
Tingkat pengangguran	Kisaran antara 5,50% hingga 6,50%	Kisaran antara 5,50% hingga 6,50%
Suku bunga	Kisaran 3,50% hingga 5,00%	Kisaran antara 3,75% hingga 5,00%
Inflasi	Kisaran antara 3,00% hingga 6,50%	Kisaran antara 3,50% hingga 6,00%
Brent Oil Price	Kisaran antara USD90 hingga USD120	Kisaran antara USD70 hingga USD100

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :
- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking.*

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan *(forward-looking).*

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:
- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

	30 Sep 2022				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	**Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai**	**Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai**	**Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk**	**Total**
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Bucket 1	66.061.924	-	-	-	66.061.924
Bucket 2	-	1.357.395	-	-	1.357.395
Bucket 3	-	-	167.594	-	167.594
Bucket 4	-	-	161.686	-	161.686
Bucket 5	-	-	534.886	-	534.886
Total	66.061.924	1.357.395	864.166	-	68.283.485
Cadangan kerugian kredit	(262.884)	(77.098)	(224.399)	-	(564.381)
Nilai tercatat	65.799.040	1.280.297	639.767	-	**67.719.104**

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*: (lanjutan)

	31 Des 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	**Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai**	**Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai**	**Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk**	**Total**
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Bucket 1	57.447.781	-	-	-	57.447.781
Bucket 2	372.219	-	-	-	372.219
Bucket 3	-	928.669	-	-	928.669
Bucket 4	-	1.314.026	-	-	1.314.026
Bucket 5	-	-	678.199	-	678.199
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Pendapatan bunga yang ditangguhkan					(63.479)
Nilai tercatat					**60.170.276**

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

	30 Sep 2022				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	**Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai**	**Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai**	**Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk**	**Total**
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kredit Non Bank					
0,65% - 3,32%	64.268.031	-	-	-	64.268.031
4,47% - 24,12%	1.658.539	1.357.395	-	-	3.015.934
5,79% - 65,84%	-	-	167.594	-	167.594
11,42% - 82,92%	-	-	161.686	-	161.686
100.00%		-	534.886	-	534.886
Kredit Bank					
0.00%	135.354	-	-	-	135.354
Total	66.061.924	1.357.395	864.166	-	68.283.485
Cadangan kerugian kredit	(262.884)	(77.098)	(224.399)	-	(564.381)
Nilai tercatat	65.799.040	1.280.297	639.767	-	**67.719.104**

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*: (lanjutan)

	31 Des 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	**Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai**	**Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai**	**Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk**	**Total**
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kredit Non Bank					
0,43% - 3,22%	57.064.692	-	-	-	57.064.692
3,05% - 23,01%	372.219	-	-	-	372.219
4,10% - 61,39%	-	928.669	-	-	928.669
7,93% - 70,78%	-	1.314.026	-	-	1.314.026
100.00%		-	678.199	-	678.199
Kredit Bank					
0.00%	383.089	-	-	-	383.089
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Pendapatan bunga yang Ditangguhkan					(63.479)
Nilai tercatat					**60.170.276**

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

	30 Sep 2022				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	**Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai**	**Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai**	**Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk**	**Total**
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kolektibilitas 1	64.403.385	-	-	-	64.403.385
Kolektibilitas 2	1.658.539	1.357.395	-	-	3.015.934
Kolektibilitas 3	-	-	167.594	-	167.594
Kolektibilitas 4	-	-	161.686	-	161.686
Kolektibilitas 5	-	-	534.886	-	534.886
Total	66.061.924	1.357.395	864.166	-	68.283.485
Cadangan kerugian kredit	(262.884)	(77.098)	(224.399)	-	(564.381)
Nilai tercatat	65.799.040	1.280.297	639.767	-	67.719.104

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*: (lanjutan)

	31 Des 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan	**Kerugian kredit sepanjang umurnya tidak mengalami Penurunan nilai**	**Kerugian kredit sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai**	**Kerugian kredit atas aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk**	**Total**
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					
Kolektibilitas 1	57.127.440	-	-	-	57.127.440
Kolektibilitas 2	692.560	2.242.695	-	-	2.935.255
Kolektibilitas 3	-	-	55.989	-	55.989
Kolektibilitas 4	-	-	104.223	-	104.223
Kolektibilitas 5	-	-	517.987	-	517.987
	57.820.000	2.242.695	678.199	-	60.740.894
Cadangan kerugian kredit	(177.649)	(141.665)	(187.825)	-	(507.139)
Total	57.642.351	2.101.030	490.374	-	60.233.755
Pendapatan bunga yang ditangguhkan					(63.479)
Nilai tercatat					**60.170.276**

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

	2022	**2023**	**2024**	**2025**	**2026**
Skenario Optimis					
Interbank	4,25%	4,75%	5,25%	5,00%	5,00%
Brent	90	85	80	80	80
Inflation	6,25%	5,75%	5,25%	5,25%	5,25%
Unemployment	5,50%	5,50%	5,25%	5,25%	5,25%
Skenario Moderat					
Interbank	4,25%	4,75%	5,25%	5,00%	5,00%
Brent	100	95	90	90	90
Inflation	6,00%	5,50%	5,00%	5,00%	5,00%
Unemployment	5,84%	5,84%	5,50%	5,50%	5,50%
Skenario Pesimis					
Interbank	4,00%	4,50%	5,00%	4,75%	4,75%
Brent	110	100	95	95	95
Inflation	5,50%	5,00%	4,50%	4,50%	4,50%
Unemployement	6,25%	6,25%	6,00%	6,00%	6,00%

48. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan (lanjutan)

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan).

Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 30 September 2022	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di Amortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	Total
	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan	565.588	914	566.502
Nilai tercatat bruto	69.772.223	37.373.531	107.145.754
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	0,81%	0,002%	0,53%

Rasio kerugian kredit ekspektasian terhadap aset keuangan pada 31 Desember 2021	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di Amortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	Total
	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan	509.768	969	510.737
Nilai tercatat bruto	71.768.040	24.622.415	96.390.455
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	0,71%	0,004%	0,53%

49. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19”) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank serta pelanggan dan pemasok Bank. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Bank. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Bank. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Bank, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.